# RESPONS MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI GRESIK TERHADAP PEMBUBARAN FRONT PEMBELA ISLAM (TEORI IDENTITAS PRESPEKTIF JOHN LOCKE)

# **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

FAHRIYATUN NABWIYAH

E01216011

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : FAHRIYATUN NABWIYAH

NIM : E01216011

Program : Strata (S1)

Institusi : Program Strata Satu UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 November 2021

Saya yang menyatakan

NIM: E01216011

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul "Respons Masyarakat Keturunan Arab di Gresik Terhadap Pembubaran Front Pembela Islam (Teori Identitas Perspektif John Locke)" Yang ditulis oleh Fahriyatun Nabwiyah E01216011 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 16 November 2021 Pembimbing

Syaifulloh Yzid, Lc., MA. NIP.197910202015031001

# PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Respons Masyarakat Keturunan Arab di GresikTerhadap Pembubaran Front Pembela Islam (Teori Identitas Perrspektif John Locke)" yang ditulis oleh fahriyatun nabwiyah ini telah diuji didepan Tim Penguji pada tanggal 21 Oktober 2021

# Tim Penguji

1. Syaifulloh Yazid, Lc., Ma

2. Dr. Suhermanto, M. Hum

3. Muhammad Helmi Umam, M. Hum

4. Fikri Mahzumi, S. Hum., M. Fil. I

abaya, 16 November 2021

DR. H. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP.196409181992031002

# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM

# NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.0318413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Fahriyatun Nabwiyah			
Nim	: E01216011			
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/ Aqidah dan Filsafat Islam			
E-Mail Address	:			
friril68@gmail.com				
Demi pengembanga	an ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan			
kepada Perpustakaa	n UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti			
Non-Eksklusif atas karya ilmiah :				
Sekripsi				
() yang berjudul :				

# RESPON MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI GRESIK TERHADAP PEMBUBARAN FRONT PEMBELA ISLAM (TEORI IDENTITAS PERSPEKTIF JOHN LOCKE)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 November 2021

vii

#### **ABSTRAK**

Judul : Respons Masyarakat Keturunan Arab Di Gresik Terhadap

Pembubaran Front Pembela Islam (Teori Identitas Perspektif John

Locke)

Nama : Fahriyatun Nabwiyah

NIM : E01216011

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan munculnya gerakan Front Pembela Islam, gerakan yang terkenal dengan tindakan yang anarkis, yang ingin menjadikan Negara Indonesia menjadi Negara Bersyariah. Negara syariah menjadi ciri khas Negara Arab, lalu bagaimana respon masyarakat Arab yang ada di Indoneia khususnya masyarakat kota Gresik, yang mengetahui bahwa Indonesia adalah Negara Republik yang mempunyai Pancasila sebagai pedoman hidup, di mana didalamnya mengakui bahwa ada banyak agama yang melatarbelakangi sejarah berdirinya negara Indonesia. Penelitian ini mempuyai dua rumusan masalah, pertama, bagaimana respon komunitas keturunan arab di kabupaten Gresik terhadap wacana pembubaran Front Pembela Islam? Kedua, Bagaimana Respon komunitas keturunan Arab di Kabupaten Gresik terhadap wacana pembubaran FPI ditinjau dari perspektif John Lock? Penelitian ini menguunakan pendekatana kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan litertur kepustakaan yang relevan dengan tema kajian. Selanjutnya data-data tersebut dibaca dan disajikan secara deskriptif analitis. Skripsi ini menemukan bahwa: Pertama, diketahui bahwa respon masyarakat keturunan Arab dalam menanggapi isu wacana pembubaran ormas FPI yang mana kini isu tersebut sudah terealisasikan. Dengan segala rentetan aksi tindak kekerasan yang telah dilakukan, maka secara terang-terangan masyarakat Arab menyetujui apa yang sudah menjadi sebuah keputusan negara, terlepas FPI sendiri mengusung tema syariah Islam dalam gerakanya. Kedua, dengan menggunakan pendekatan analisis teori dari perspektif John Lock dapat diketahui bahwa terdapat dua pembagian dalam menganalisis respon fenomena ini. Pertama, dalam bukunya dimana dalam hal ini agama dan negara adalah satu kesatuan yang berbeda, dan mengetahui bahwa manusia mempunyai hak nya masing-masing dalam menentukan dan menjalakan sebuah kehidupan. *Kedua*, dalam bukunya yang kedua ini, di mana dalam buku yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan hak-haknya, untuk melindunginya sikap toleransi dalah sesuatu hal yang tepat untuk mengatasi sebuah perbedaan yang ada. Di mana dalam hal ini sangat relevan dalam menyikapi sikap dari FPI yang menginginkan penyetaraan dalam sebuah hukum di Indonesia.

Kata kunci: Masyarakat Arab, Kota Gresik, FPI.

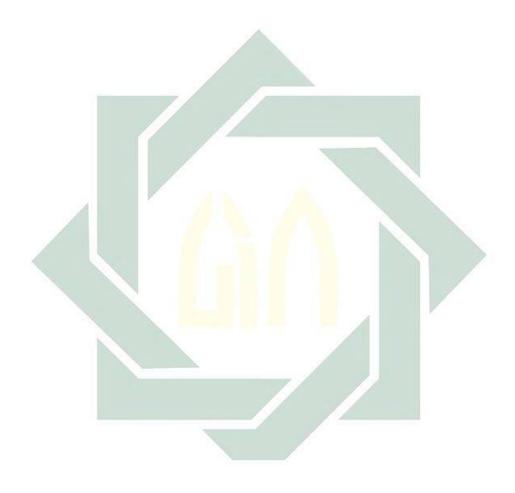


# **DAFTAR ISI**

HAL	AMAN JUDUL	i
SAM	PUL DALAM	ii
PERI	NYATAAN KEASLIAN	iii
PERS	SETUJUAN PEMBIMBING	iv
PEN(	GESAHAN SKRIPSI	v
мот	то	viii
ABST	FRAK	ix
KAT	A PENGANTAR	хi
DAF	ΓAR ISI	χv
BAB	I PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang	1
В.	Rumusan masalah	5
C.	Tujuan	5
D.	Manfaat Penelitian	6
E.	Telaah Pustaka	7
F.	Metode Penelitian	12
G.	Sistematika Pembahasan	15
Bab I	I Deskripsi Pemikiran John Locke	
Error!	Bookmark not defined.	

A. Biografi John Locke
B. Konseptual dan Teori19
1. Teori Identitas
2. Teori Idetitas dalam Perspektif John Locke 27
BAB III RESPON MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI GRESIK 31
A. SEJARAH BERKEMBANGNYA ORANG-ORANG ARAB DI GRESIK 31
1. Sejarah Kampung Arab31
2. Keberagaman Budaya Kampung Arab di Gresik 40
B. Respon Masyarakat Keturunan Arab Di Gresik
1. Latar Belakang Pembubaran Front Pemb <mark>ela</mark> Islam 47
2. Respon Masyaraka <mark>t Kampung Arab</mark> di G <mark>res</mark> ik 62
BAB IV ANALISIS RESPON MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI GRESIK
69
A. Analisis Respon Pembubaran Front Pembela Islam 69
B. Analisis Respon Masyarakat Keurunan Arab di Grsik Terhadap Pembubaran
Front Pembela Islam Menurut Teori John Locke
Bab V Penutup
A. Kesimpulan
B. Saran
DADEAD DIGERALZA

BUKTI KEGIATAN YANG DI LAKUKAN FPI PADA SAAT ACARA	
HAUL HABIB ABUBAKAR ASSEGAF	84
I AMDIDAN	1



#### **BABI**

#### PENDAHULUAN

# A. Latar Belakang

Agama Islam yang dibawakan Nabi Muhammad ini merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, yang diharapkan mampu memberikan kedamaian bagi seluruh alam dan seluruh ummat. Pada hakekatnya turunya agama Islam ini bukan untuk menghapus apa yang sudah menjadi kebudayaan orang-orang pada zaman dahulu, akan tetapi membiarkan dan memeliharanya selama masih dalam prinsipprinsip moralitas yang sesuai dengan al-Quran dan tidak bertentangan dengan kemanusiaan. Namun sepanjang sejarah perkembangan tidak jarang ditemukanya bentuk dari kekerasan oleh seseorang yang mengatasnamakan agama. Berbagai konflik terjadi akibat dari pertentangan antara idealitas agama sebagai nilai-nilai luhur, dengan adanya beberapa kelompok atau individu di tengah masyarakat untuk melakukan sebuah aksi tindak kejahatan dan kekerasan dalam memaksakan kehedaknya.

Pada dasarnya tidak ada satu pun agama yang mengajarkan umatnya melakukan tindak kekarasan terhadap sesama manusia. Namun pada kenyataannya, ada beberapa golongan yang masih sering melakukan tindak kekerasan. Sangat menyedihkan melihat konflik yang terjadi saat ini, di mana agama yang seharusnya membawa kedamaian, saling mencintai dan mengasihi, dan saling tolong menolong ini melenceng jauh dari tatanan ideal agama yang dimaksud.<sup>2</sup> Agama yang

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Khabib Muhammad Lutfi, "Islam Nusanara: Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal Shahih*, Vol. I, No. I, (Januari- Juni)- 2016, 2.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Fahruddin Faiz, "Front Pembela Islam: Antara Kekerasan Dan Kematangan Beragama", Jurnal

seharusnya dijadikan sebagai alat untuk melakukan *trasformasi* sosial ini tidak seharusnya dipahami secara kaku, emosional dan dogmatis, akan tetapi dipahami secara rasional, subtantif, humanis, dan tranformatif agar mencapai sebuah kedamaian.<sup>3</sup>

Berbagai konflik mengiringi sejarah berkembangnya agama Islam di Indonesia, akibat konflik ini muncul beberapa gerakan Islam. Salah satu yang turut mewarnai sejarah berkembangnya agama Islam yaitu dengan bangkitnya gerakan Islam radikal-fundamentalis. Pada awal tahun 1900-1940 pergerakaan Islam yang ada di Indonesia ini mulai muncul pertama kali di ruang publik. Gerakan tersebut di bedakan menjadi dua aspek. *Pertama*, gerakan pembaharu seperti Muhammadiyah, dan Al-Irsyad ini sangat semangat dalam menyebarkan pemurnian agama. *Kedua* yaitu yang mempertahankan tradisi bermadzab terutama dalam bidang fiqh yang dilakukan oleh gerakan tradisional yaitu gerakan NU (Nahdlatul Ulama).<sup>4</sup>

Perbedaan inilah yang mengakibatkan perpecahan dan perselisihan dalam memilih panutan agama. Akibatnya muncul gerakan-gerakan baru yang dikenal dengan gerakan Islam kontemporer<sup>5</sup>. Gerakan ini sangat berbeda dari dua gerakan sebelumnya yang cenderung cinta kedamaian dan penuh kasih sayang dalam menyebarluaskan, sedangkan gerakan ini lebih radikal.<sup>6</sup> Pada dasarnya gerakan-

\_

Studi Agama Dan Pemikiran, Vol. 8, No. 2, Desember - 2014, 348.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Machfud Syaefudin, "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No. 2, (Juli-Desember) - 2014, 274.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Deliar Noer, "Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1940", (Jakarta: LP3ES, 1980), 1-36

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Abdul Aziz, Dkk "Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia", (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 8.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Saeful Anwar, Front Pembela Islam (FPI) Sebuah Gerakan Dakwah Islam Di Indonesia 1998-2009, (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011), 2.

gerakan Islam radikal seperti ini di Indonesia sudah muncul dengan adanya penentangan penghapusan pada kalimat terakhir dalam Piagam Jakarta 1945 yang menyatakan bahwa "ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", dengan adanya isi Piagam Jakarta tersebut yang secara tidak langsung menyatakan bahwa masyarakat Indonesai haruslah mengikuti hukum dan aturan Islam, maka dari itu perlu adanya penghapusan dari isi Piagam Jakarta tersebut. Mengenai perkembangannya, gerakan ini terbilang cukup pesat, ini dikarenakan target yang dituju kebanyakan dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat urban yag sedang mengalami kebimbangan dalam beragama dengan kata lain kurangnya pemahaman dalam berspiritual.8

FPI (Front Pembela Islam) merupakan salah satu contoh gerakan di atas, gerakan yang saat ini sedang ramai diperbincangkan di ruang publik negara Indonesia. Sejak di dirakanya pada tanggal 17 Agustus tahun 1998 di Pondok Pesantren Al-Umm, aktivitas dari gerakan FPI ini sering menghiasi media masa di Indonesia karena kekerasan yang dilakukannya. FPI ini didirikan oleh sejumlah Habaib dan Ulama dengan tujuan untuk menegakkan moralitas keislaman dan membasmi kemungkaran (*nahi mungkar*), dengan merombak secara paksa tatanan negara dan tradisi budaya lokal yang ada untuk disesuaikan dengan tradisi dan nilainilai baru dalam Islam. Dalam penerapanya gerakan ini lebih memilih melakukan tindak kekerasan sebagai dasar strategi mereka.

Berbagai pelanggaran dan tindak kekerasan yang telah dilakukan FPI ini

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Abdul Aziz, Dkk "Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia", hal. 8.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Fahruddin Faiz, "Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama", hal. 348.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Muhammad Rizieq Syihab, "Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar" (Pustaka Ibnu Sidah, 2008), 127

mengakibatkan munculnya isu 'pembubaran'. Isu pembubaran ini ramai di perbincangkan pertama kali pada tahun 2006, wacana pembubaran ini sesuai Undang-Undang NO.8 tahun 1985 tentang organisasi masyarakat yang melakukan tindakan anarkis. Tidak adanya kejelasan atas pemberitaan tersebut, sampai pada tahun 2008 desas-desus tentang pembubaran ini kembali muncul setelah insiden yang ada di Monas. Dari tahun ke-tahun semua itu hanya wacana yang tak kunjung terealisasikan, sampai di mana pada taggal 30 Desember 2020 FPI ini resmi DIBUBARKAN. Berbagai macam bentuk baliho tentang FPI pun dicopot pada saat itu juga.

Pembubaran FPI tersebut sangat ramai di perbincangkan di berbagai kalangan. Obrolan nusantara ini pun terdengar sampai di kampung arab yang berada di kota Gresik. Terletak di kota yang strategis untuk penyebaran Islam pertama kali di daerah Gresik, tidak heran apabila penduduk di desa Pulopancikan ini dipenuhi dengan orang-orang yang berketurunan Arab. Ini sangat menarik untuk diteliti karena melihat relitas sosial yang terdapat dua etnis yanng berbeda. Yakni etnis Arab, pada masyarakat keturunan arab yang pada dasarnya memiliki pola kebudayaan yang berakar dari negeri Arab dengan penduduk lokal yang memiliki pola kebudayaan yang jauh berbeda dengan masyarakat keturunan Arab.

Mengingat tujuan awal dari pembentukan gerakan FPI ini ingin menjadikaan Negara Indonesia yang plural ini dengan negara yang bersyariah. Sedangkan kita tau bahwa negara Arab adalah negara bersyariat dengan berdasar pada pengalaman ajaran Islam yang berdasarkan pemahaman *salafush shalih*.

<sup>10</sup> Bima Setiyadi, "Wacana Pembubaran Ormas FPI Sudah Ada Sejak 2006" Dalam <a href="https://Nasioanal.Okezone.Com/20 November 2020/">https://Nasioanal.Okezone.Com/20 November 2020/</a> Diakses 3 Jan 2021.

Dengan dua unsur negara yang berbeda ini bagaimana respon orang-orang Arab ketika mendengar bahwa gerakan FPI telah dibubarkan.

Atas sikap yang dilakukan oleh FPI ini menandakan adanya sikap politik yang tertutup terhadap kelompok identitas lain, yang hanya mementingkan kepetingan satu kelompok identitas semata. Kesempitan berpikir dan rasa takut akan adanya perbedaan atau bahkan ketakutan pada kehidupan yang berlebihan ini mengakibatkan seseorang melakukan aksi kejahatan guna untuk mempertahankan kesamaan dalam berpikir atau menjalankan kehidupan bernegara ini. Lalu bagaimana sikap yang dilakukan FPI ini dipandang menurut prespektif John Locke. Dengan dibuatnya skripsi ini diharpakan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut

# B. Rumusan masalah

Bertolak melalui latar belakang yang usai dipaparkan di muka, maka dari itu fokus rumusan masalah dalam riset ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana respon komunitas keturunan Arab di kabupaten Gresik terhadap pembubaran Front Pembela Islam ?
- 2. Bagaimana respon komunitas keturunan Arab di kabupaten Gresik terhadap pembubaran Front Pembela Islam ditinjau dari Perspektif John Locke?

# C. Tujuan

Berlandaskan rumusan masalah yang usai diajukan, maka dari itu, tujuan dan manfaat dari riset ini ialah seagai berikut:

- Menguraikan respon komunitas keturunan Arab di kabupaten Gresik terhadap pembubaran Front Pembela Islam.
- Mengetahui respon komunitas keturunan Arab di kabupaten Gresik dilihat dari analisis prespektif John Lock.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, selain adanya tujuan dari penelitian, juga terdapat manfaat atau kegunaan dari penelitian yang telah dilakukan. Manfaat dari sebuah penelitian itu berguna untuk memberikan wawasan bagi pembacanya, selain itu juga diharapkan mampu menyalurkan wawasan tersebut kepada masyarakat. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritis dan praktis. Dengan penjeasan sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi para pembaca mengenai pemikiran tentang keagamaan, terutama mengenai sejarah tentang penyebaran agama Islam, dan juga perkembangan mengenai isu dari Islam radikal yang terjadi di Indonesia. Di penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi tambahan kajian yang dipelajari oleh mahasiswa khususnya prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

# 2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat yang praktis untuk masyarakat secara umum. Dengan memahami sejarah dari berkembangnya Islam yang ada di Indonesia, juga sejarah terciptanya Islam yang radikal dari berbagai literature kebahasaan yang tertulis. Dan juga penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran bagi peneliti agar bisa lebih terbuka dengan isu mengenai perkembangan agama Islam.

# E. Telaah Pustaka

Mapping ini dibuat dengan tujuan menghindari penduplikasian dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan literatur dalam penelitian kali ini, antara lain:

No	Nama		Judul	Diterbitkan	Temuan Penelitian
1	Elsa	Diah	Kehidupan Sosial	Jurnal	Jurnal ini menjelaskan bahwa
	Mafazah,	Neni	Budaya Masyarakat	Sejarah dan	masyarakat keturunan Arab yang
	Wahyunir	ıgtyas,	Keturunan Arab dan	Budaya, dan	ada di Gresik berada di desa
	dan I N	yoman	penduduk lokal desa	Pengajarann	Pulopancikan, mereka berasal
	Ruja		Pulopancikan Gresik	ya.	dari keturunan Arab Hadramaut,
					dinamakan perkampungan Arab
					dikarenakan dulunya pada abad
					12 wilayah tersebut termasuk
					salah satu tempat yang banyak di
					jadikan pemukiman oleh

		1		1	
					pedagang maupun pendakwah
					dari keturunan Arab. Sampai
					sekarang interkasi sosial antara
					penduduk lokal dan keturunan
					Arab disana dianggap bersifat
					baik <sup>11</sup> .
2	Ulfita	Hani	Akulturasi Budaya	Journal	Jurnal ini menjelaskan bahwa
	Pratiwi,		dalam kehidupan	Solidarity	keturunan Arab mempunyai
	Kuncoro	bayu	Arab-jawa ( Studi		bentuk kebudayaan yang
	Prasetyo	,	Kasus Kampung		berpedoman seperti di Negara
9			Ara <mark>b Dad</mark> ap <mark>sar</mark> i		Arab, yakni mereka hidup
			Semarang)		dengan cara berkelompok,
				-/1	mereka melakukan hal seperti ini
					demi untuk menjaga garis
					keturunannya, dengan
					menikahkan dengan pasangan
					yang sama klan nya. Namun,
					tidak semua keturunan Arab
					melakukan konsep pernikahan
					yang sedemikian tersebut. Inilah
					awal mula adanya akulturasi

<sup>-</sup>

 $<sup>^{11}</sup>$ Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajaranya*, 2020.

		Г	Г	r
				budaya antara keturunan Arab
				dan penduduk lokal. <sup>12</sup>
3	Dian Kinansih	Interaksi masyarakat	Jurnal	Jurnal ini menguraikan bahwa
		Keturunan Arab	Komunitas	interaksi di masyarakat
		dengan masyarakat		keturunan arab dan penduduk di
		setempat di		kelurahan klego karena beberapa
		Pekalongan		faktor, yakni kerjasama dalam
				hal perdagangan, dan juga
				dikarenakan adanya pernikahan
	4	12 1		campuran antara keturuna arab
				dengan penduduk lokal. Dan juga
				menjelaskan beberapa faktor
				yang menjadi penyebab
				terhambatnya interaksi yakni
				adanya dugaan dan pelabelan. <sup>13</sup>
4.	Fahruddin Faiz	Front Pembela	UIN Sunan	Jurnal ini menjelaskan korelasi
		Islam: Antara	Kalijaga	tindak kekerasan yang dilakukan
		Kekerasan dan	Yogyakarta	oleh Front Pembela Islam (FPI)
		Kematangan		dengan tingkat kematangan
		Beragama.		seseorang dalam beragama. Dan
				juga memberikan prespektif baru

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ulfita Hani Pratiwi, Kuncoro Bayu Prasetyo, "Akulturasi Budaya dalam Kehidupan Keluarga Arab-Jawa (Studi Kasus di Kampung Arab Dadapsari Semarang)", Jurnal Solidarity, 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Dian Kinasih, "Interaksi Masyarakat Keturunan Arab dengan Masyarakat Setempat di Pkalongan" *Jurnal Komunitas*, 2013.

				bahwa sebuah kekerasan agama
				tidak selalu terjadi akibat dari
				kondisi sosil-budaya-politik dan
				ideologi. 14
5.	Fatmawati,	Jihad Penista Agama	Jural Ilmiah	Jurnal ini menguraikan tentang
	Kulsum	Jihad NKRI: Analisa	Islam	trend dakwah kaum radikal di
	Minangsih, Siti	Teori Hegemoni	Futura, Vol.	media online dalam kasus
	Mahmudah	Antonio Gramsci	17, No. 2,	penistaan agama, yang dikenal
	Noorhayati.	Terhadap Fenomena	Februari	dengan istilah "jihad". Juga
		Dakw <mark>ah</mark> Radikal	2018.	menjelaskan bahwa kelompok
9		Me <mark>dia</mark> Online.		radikal masih tetap menjaga
				keutuhan NKRI, yang mana ini
			-/1	adalah wujud dari hegemoni
				mereka mengalahkan kekuatann
				kebudayaan umat Islam yang
				moderat, toleran, serta plural. 15
6.	Ninin Prima	Radikalisme Agama	Jurnal	Jurnal ini menjelaskan secara
	Damayanti,	Sebagai Salah Satu	Kriminologi	rinci tentang perbuatan-
	Imam Thayibi,	Bentuk Perilaku	Indonesia,	perbuatan FPI yang melanggar
	Listya Adi	Menyimpang: Studi	Vol. 3, No.	norma-norma yang berlaku

<sup>-</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Fahruddin Faiz, "Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember-2014.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Fatmawati, Dkk, "Jihad Penista Agama Jihad NKRI: Analisa Teori Hegemoni Antonio Gramnsci Terhadap Fenomena Dakwah Radikal Media Online", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 17, No. 2, Februari - 2018.

	Gardhiani,	Kasus Front	1, Juni 2003	didalam bermasyakat, dan
	Indah Limi	Pembela Islam.		penyebab yang menjadikan
				mereka selalu bertindak
				kekerasan dalam hal
				penyampaian dakwahnya. <sup>16</sup>
7.	Nurrotul	Amar ma'ruf nahi	Skripsi —	Skripis ini mejelaskan tentang
	Badriyah	munkar dalam	Institut	amarma'ruf nahi munkar
		prespektif front	Agama	menurut FPI dan penegasan
		pembela islam (FPI)	Islam	dalam menginterventasikan
	4	studi k <mark>as</mark> us di	Negeri	keputusan hukum yang berlaku
		Sur <mark>aba</mark> ya	S <mark>un</mark> an	di Indonesia, sehingga dapat
			A <mark>mp</mark> el	menilai dan memahami dengan
			S <mark>ura</mark> baya,	jelas tentanng wacan Eksistensi
			2013.	FPI ini. <sup>17</sup>
8.	Fikri Mahzumi	Dualisme Identitas	Jrnal	Jurnal ini menjelaskan bahwa di
		Peranakan Arab di	Teosofi,	kampung Arab di Gresik terjadi
		kampung Arab	Vol. 8, No.	percampuran dua identitas antara
		Gresik	2, Desember	menjaga tradisi warisan leluhur
			2018.	Arab Hadramut dan kewajiban
				sebagai warga Negara Indonesia

<sup>-</sup>

Ninin Prima Damayanti, Dkk, "Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 3, No 1, Juni - 2013.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Nurrotul Badriyah, "Amar Ma'ruf Nahhi Munkar dalam Prespektif Front Pembela Islam (FPI) Studi Kasus di Surabaya", (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).

		yakni bersikap Nasionalisme. <sup>18</sup>

#### F. Metode Penelitian

Dalam sub-bab ini akan mengulas hal yang berkaitan dengan metodologi yang akan digunakan dalam menganilisis problem akademisi. Menurut Dedy Mulyana metodologi adalah proses pengambilan data dengan melkukan sesuai prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian<sup>19</sup>

#### 1. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif –deskriptif yaitu dengan menggunakan field research atau penelitian lapangan yang mana sumber data penelitian penulis berasal dari observasi dan wawancara. Melalui pendekatan ini penulis ingin mengetahui gambaran lebih dalam terkait segala proses yang mendasari terbentuknya dan bagaimana proses pergerakanya. Penelitian ini dilakukan di desa Pulopancikan, kota Gresik. Dengan objek penelitian dari beberapa masyarakat keturunan Arab yang terbagi dari golongan *syayyid* dan *non sayyid*. Dari golongan *non sayyid* penulis mmendapatkan data dari tokoh masyarakat keturunan Arab yang tidak mau di sebutkan namanya, dan untuk dari golongan *sayyid* mendapatkan data dari dua tokoh masyarakat keturunan Arab.

<sup>19</sup> Dedy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainya", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 145.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Fikri Mahzumi, "Dualisme Identitas Peranakan Arab Dikampung Arab Gresik", *Jurnal Teosofi*, Vol. 8, No. 2, Desember - 2018.

Penulis juga menggunakan metode etnografi, dengan begitu penulis dapat menggali informasi atau data secara aktual. Dengan menggunakanya metode ini, penulis bisa merasakann pentingnya membaur dengan masyarakat, dan bisa memetakan masyarakat yang akan diteliti. Selain itu juga peneliti menggunakan bantuan dasar penelitian kepustakaan diantaranya, jurnal, buku, dokumen, arsip dan sebagainya, yang mana sumber data tersebut sangat berfungsi bagi klangsungan penulisan skripsi ini.

Sedangkan untuk menganalisa data peneliti menggunakan metode deskriptif. Yang berfungsi untuk menjelaskan tentang sejarah berkembangan islam pertama kali dan perkembangan dari Islam radikalisme yang ada di Indonesia. setelah dijelaskan secara utuh, data tersebut akan dianalisis menggunakan tahapan-tahapan analisis serta teori yang telah dipaparkan.

# 2. Teori.

Penelitian ini menggunakan teori politik identitas prespektif John Locke. Dalam suatu lingkungan yang terdiri atas berbagai kelompok, suku, dan budaya ini mampu mempegaruhi identitas dari diri seseoranng, dengan kat lain kategori sosial sangat mempengaruhi perkrmbangan diri seseorang yang mana nantinya akan membentuk suatu identitas diri atau karakter seseoranng. Identitas diri juga masuk dalam kategori politis, jika disangkkutkan dengan afiliasi partai politik.<sup>20</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Juhari, "Muatan Sosial Dalam Pemikiran Filsafat John Locke", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 27, (Januari-Juni) - 2013, 15.

Politik identtitas pada dasarnya sudah lama di geluti pasca-kolonial. Dalam literatur ilmu politik, polotik identitas ini dibedakan menjadi dua yakni identitas politik (political identity) dan politik identitas (political of identity). identitas politik merupak kontruksi yang menentukan ikatan dari sebuah posisi didalam kepentingan suatu komunitas politik, sedanngkan politik identitas ini mengacu pada mekanisme suatu sumber dan sarana pengorganisasian politik baik identitas politik. Didalam politik identitas ikatan kesukuan menjadi peranan penting, dimana ia menjadi simbol-simbol budaya serta menjadi sumber kekuatan untuk aksi-aksi politik ini. Perbedaan sebuah etnisitas sangat relatif sulit diubah dan akan selalu selalu dipandang dikotomis menjadi perdebatan yang mengidentifikasi diri, hal ini dikarenakan pemahaman yang dibangun diatas sebuah "perbedaan". Seperti yang dikatakan Agnes Haller yang megambil definisi politik identitas sebagai konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya adalah perbedaan sebagai suatu kategori politik yang utama.<sup>21</sup>

Politik identitas dapat dipahami sebagai tindakan politis untuk mengedepankan kepentingan-kepentingan dari anggota-anggota sutu kelompok karena memiliki kesamaan dalam sebuah identitas atau karakteristik, baik berbasis pada ras, etnisitas, gender, atau keagamaan. Dan politik identitas merupakan rumusan lain dari politik perbedaan.<sup>22</sup> Diantara pemicu munculnya politik identitas ini dibedakan menjadi dua faktor yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Muhtar haboddin, "menguatnya politik identitas di ranah lokal", *jurnal studi pemerintahan*, vol. 3, no. 1, februari – 2012, 119.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Maghfira Faradiany, Politik Identitas Iklan Politik pada Pemillihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018, (Tesis – Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019), 12.

mendasarinya yakni pertama diakibatkan karena kesenjangan sosial, dan yang kedua dikarenakan benturan budaya. Pergejolakan politik identitas yang ada di Indonesia ini terjadi bukan hanya dikarenakan buruknya kelembagaan politik atau polarisasi politik yang tidak merata, akan tetapi juga dikarenakan adanya benturan budaya. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya serta agama di dalamnya.<sup>23</sup>

# G. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul "Respons Masyarakat Keturunan Arab di Gresik Terhadap Pembubaran Front Pembela Islam" akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab

Bab *pertama* menjelaskan beberapa hal penting yang bisa memberi panduan awal kepada peneliti tentang apa dan hendak kemana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah, hingga alur pembahasan antar-bab.

Bab *kedua* ini akan menguraikan tentang profil dari John locke dan hasil dari pemikirannya.

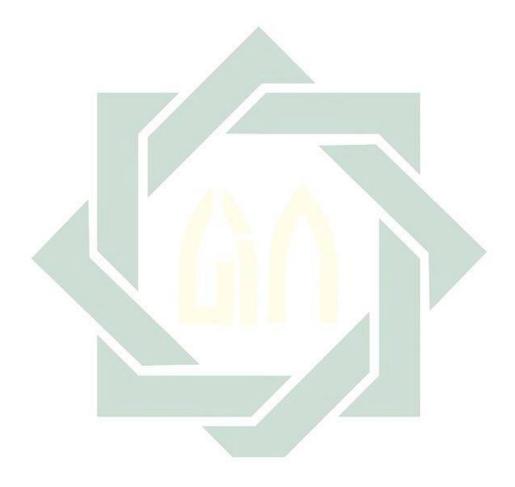
Bab *ketiga* ini akan membahas penelitianlapangan dan hasil dari respons komutitas Arab di Gresik mengenai pembubaran FPI.

Bab keempat ini akan di fokuskan dalam menganalisis kajian dengan

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Hotmatua Paralihan, "Antara Islam dan Demokrasi (Menguatnya Politik Identitas Ancaman Kemanusiaan di Indonesia)", *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 10, No. 1, (Januari – Juni) – 2019, 63.

prespektif dari tokoh John Lock.

Bab *kelima* adalah menyimpulkan hasil temuan yang diteliti atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu di rekomondasikan dalam bentuk saran.



# **BAB II**

# Deskripsi Pemikiran John Locke

# A. Biografi John Locke

Pada bab ini akan menguraikan tentang riwayat hidup atau biografi kehidupan John Locke dari masa kecil, sampai dengan akhir dari kehidupannya, disamping itu akan diulas karya-karya yang dapat mempengaruhi perkembangan dunia politik pada masanya dan akan disertakan dengan pemikiran para tokoh sebelumnya yang akan menjadi pengaruh dalam pemikirannya mengenai politiknya.

John Locke seorang filsuf Inggris yang lahir pada tanggal 29 Agustus tahun 1632 di Wrington, yang berada di desa Somerest utara, Inggis Barat.<sup>24</sup> Locke dilahirkan dan dibesarkan di tengah-tengah keluarga yang berpendidikan, di mana ayahnya yang merupakan seorang pengacara yang sangat berpihak pada parlemen yang menentang kerajaan Inggris yang pada saat itu dipimpin oleh King Charles I,<sup>25</sup> hal ini yang membuat Locke tubuh dan berkembang menjadi seorang pemuda yang kritis, toleran, dan mempunyai kepekaan sosial yang tinggi. Didikan keras yang diberikan oleh sang ayah ini menjadikan kecerdasaan intilektual yang dimiliki Locke bisa dikatakan di atas rata-rata, hal inilah yang mengantarkannya menjadi seorang filsuf yang terkenal di dunia filsafat. Locke mengawali masa pendidikannya di Westminster School, yang pada saat itu menjadi sekolah yang paling bagus di Inggris. Disana dia belajar Bahasa Latin, Yunani, dan Arab. Mendapat pendidikan dan bersekolah ditempat yang sangat bagus tidak lantas

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Vitalis Tarsan, "Relevansi Epistimologi John Locke", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol. 9, No. 2, Juni – 2017, 110.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Simon P.L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004), Hal. 236.

menjadikan Locke merasa nyaman berada di sana, bagi Locke tempat tersebut terlalu ketat dalam sistem pembelajarannya dan juga penuh dengan tekanan.<sup>26</sup>

Oxford menjadi tempat yang akan dituju untuk melanjutkan pendidikannya selama 15 tahun kedepan. Di Oxfford inilah Locke mendapatkan gelar *Bachelor af* Arts pada tahun 1656 dan *Master of Arts* tiga tahun setelahnya. Di sini Locke mendapatkan minatnya akan filsafat timbul setelah membaca hasil karya dari Descartes, beliau mendapatkan nya secara pribadi bukan karena pengajaran yang didapatkanya dari Oxford. Selain belajar dunia filsafat dengan aliran empiris, locke juga tertarik untuk mengambil kuliah kedokteran pada tahun 1663. Perhatian Locke juga tidak hanya mengenai dunia medis, akan tetapi juga mengenai soal dunia politik. Meskipun tampil sebagai ahli politik, namun pemikirannya menegnai dunia filsafat yang dinilai lebih dominan sehingga ia dikenal sebagai tokoh filsafat beraliran empiris daripada tokoh politik.<sup>27</sup>

Melalui minatnya di bidang medis inilah yang akan mengantarkan Locke pada Robert Boyle yang banyak memberikan pengaruh pada pemikiran Locke kedepannya, di mana Robert Boyle merupakan seorang ahli ahli kimia Inggris. Pada tahun 1667 karena kepintaranya dalam ilmu kedokteran ini juga yang membawa Locke bertemu dengan seseorang yang bernama Anthony Ashley Cooper, di mana pada saat itu Locke berhasil menyembuhkan penyakit yang diderita Ashley. Locke yang cekatan dan tekun ini mebuat Ashley tertarik dan menjadikan Locke sebagai *Secretary to the Lords and Proprietors of Calorina* pada tahun 1671, yang berarti

\_

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Daya Negri Wijaya, "John Locke Dalam Demokrasi", Sejarah dan Budaya, Vol. 8, No. 1, Juni – 2014, 16.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Juhari, "Muatan Sosiologi Dalam Pemikiran Filsafat John Locke", 9.

ia masuk pada dunia perpolitikan Inggris pada saat itu. Ashley Cooper kemudian mejadi *The First Earl Of Shaftesbury* dan mendapat kekuasaan sebagai *Lord Of Chancellor* dan memberikan tugas pada Locke sebagai sekretaris perdagangan. Selang beberapa lama Shaftesbury kehilangan kekuasaannya, begitu juga dengan Locke. Dengan kejadian ini Locke memutuskan untuk pergi ke Belanda.<sup>28</sup>

Selama berada di Belanda dalam kurun waktu kurang lebih delapan tahun, Locke mengalami perkembangan intelektual yang sangat hebat, hal ini dibuktikan dengan diterbitkanya karya-karya Locke seperti *Essay on Human Understandding* dan yang paling banyak dibaca dibanding dengan karya filsafat lainnya. Kemudian kembali lagi ke Ingrris setelah berlangsungnya *The Glorious Revolution* pada tahun 1688. Sekembaliya dari Belanda, Locke menghabiskan waktunya sebagai pegawai negeri dan menjawab seluruh permasalahan yang dikirim dari beberapa orang melalui pos hingga kematiannya pada tahun 1702 di High La-ver.<sup>29</sup>

# B. Konseptual dan Teori

# 1. Teori Identitas

Pada dasarnya Locke tidak pernah membicarakan tentang identitas suatu negara, akan tetapi beliau menjelaskan beberapa gagasan yang akan menjadi platform mengenai identitas dari suatu negara yang meliputi hak asasi manusia, kontrak sosial, masyarakat sipil, dan pembangunan masyarakat demokrasi. Pandangan Locke tentang negara ini tertuang dalam bukunya yag berjudul "Two Treatises of Government" di dalam buku ini menjelaskan analisis tahap-tahap perkembangan

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Daya Negri Wijaya, "John Locke Dalam Demokrasi", 17.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Simon P.L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual*, 237.

masyarakat, yang mana Locke membaginya dalam tiga tahap. Pada bagian ini Locke juga sedikit menyinggung tentang pandangannya mengenai hubungan antara agama dan negara, Locke menyatakan bahwa perlu adanya pemisah antara tujuan agama, dan tujuan negara karena masing-masing mempunyai tugas yang berbedabeda. Yang selanjutnya ditegaskan dalam argumennya yang berjudul "Latters of Tolerantion", di mana Locke menyatakan bahwa perlunya adanya toleransi yang menghargai setiap hak masing-masing pribadi seseorang, termasuk di dalamya mencakup beragama dan negara.<sup>30</sup>

Istilah identitas nasional (*national identity*) berasal dari kata yang terpisah yakni identitas dan nasional. Identitas (identity) secara harfiah berarti ciri-ciri, tandatanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang. Identitas tidak pernah tunggal melainkan majemuk yang didasari oleh perbedaan. Perbedaan identitas tersebut bersifat personal, di mana hal tersebut nantinya akan menjadi pembeda antara satu dengan yang lainya. Identitas juga selalu berubah menurut konteks sosial. Dengan kata lain fenomena umum yang terbentuk dari sebuah identitas ini melalui interaksi sosial dan elmen-elmen lainya baik dari fisik ( warna kulit, rambut, dan mata) sampai yang bersifat sosial (gender, nasionalitas, entitas, agama, dan tradisi). Menjadi dasar dalam berinteraksi sosial inilah yang menyebabkan sautau identitas menjadi bagian yang sangat krusial dari masyarakat.<sup>31</sup>

Dalam kajian sosial politik identitas, perdebatan antara dua gagasan yang saling bertentangan menjadi hal yang sangat hangat di beberapa dekade terakhir. Gagasan

-

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Simon P.L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual*, 243.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Hotmatua Paralihan, "Hubungan antara Islam dan Demokrasi (Menguatnya Politik Identitas Ancaman Kemanusiaan di Indonesia)", 76.

tersebut yakni gagasan esensialisme dan gagasan antiesensialisme. Gagasan esensialisme ini berpandagan bahwa identitas bersifat uiversal, stabil, dan melekat pada diri setiap individu. Sedangan gagasan antiesensialisme berbanding terbalik dengan gagasan esensialisme, ia berpandangan bahwa identitas sebagai kontruksi sosial yang keberadaanya terikat oleh ruang dan waktu. Antiesensialisme juga berpendangan bahwa identitas adalah proses menjadi yang dilandasi oleh kemiripan dan perbedaan.<sup>32</sup>

Castells turut mengemukakan pendapatnya mengenai tiga bentuk kontruksi identitas kolektif yang berbeda. Pertama, *legitimizing identity*. Identitas dalam bentuk ini menekankan peranan institusi-institus publik dalam pembentukannya. Negara dan agama merupakan dua institusi publik yang paling dominan, di mana mereka menciptakan aturan dan cara yang menurut mereka sesuai dengan kehendak dan ideal mereka. Kedua, *resisitance identitiy* atau identitas perlawanan di bangun oleh mereka yang tidak terlibat dalam intitusi dominan, di mana biasanya berasal dari kelompok masyarakat oleh sejarah tidak memihak padanya. Dan secara kolektif mereka membentuk identitas baru sebagai bentuk dari perlawanan atas identitas dominan yang didukung oleh institusi politik. Ketiga, *project identity*. Dalam model ini terjadi di mana aktor sosial membentuk identitas baru yang bertujuan untuk mendefnisikan ulang posisi mereka. Pembentukan identitas baru ini dibentuk atas penolakan terhadap dominasi identitas tertentu. Dalam tahap inilah politik identitas semakin marak terjadi, hal ini dikarenakan aktor-aktor sosial yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Maghfira Faradiany, Politik Identitas Iklan Politik pada Pemillihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018, 13.

berbeda berusaha mempertahankan dominasi mereka.<sup>33</sup>

Stuart Hall juga mengemukakan pendapatnya mengenai gagasan-gagasan identitas dalam bukunya "The Guestion of Cultural Identity" yang terbagi menjadi tiga tahapan utama dalam fokus mengenai identitas dalam pemikiran mengenai masyarakat yakni, 34 Pertama subjek pencerahan atau The enlightenment subject, dalam konsep ini didasarkan oleh pemahaman di mana manusia sebagai individu sepenuhnya terpusat dan terpadu yang didukung oleh kapasitas rasio, kesadaran, dan tindakan yang ada sejak lahir. Dengan kata lain pada konsep ini pusat esensi diri terletak pada identitas pribadi. Kedua subjek sosiologis atau The sociological subject, dalam konsep ini identitas pribadi sebagai subjek pencerahan mulai adanya subyek-subyek lain yang mempengaruhinya dalam kerangka nilai, makna dan simbol, kebudayaan di sekitarnya. Artinya interaksi sosial juga mempengeruhi identitas diri sesorang. Ketiga subjek pasca-modern atau The post-modern subject, pada konsep ini dapat diketahui bahwa subyek merupakan kombinasi dari beragam sumber identitas dan tidak satu arah. Singkatnya identitas adalah biografi subyektif yang utuh dalam keragaman dan keberbedaan. 35

Tiga gagasan yang menjadi pokok pengembangan identitas menurut Stuart Hall ini didasari atas pernyataan bahwa seseorang tidak dapat dilepaskan dari sebuah rasa kesadaran terhadap ikatan kolektivitas. Dan dari pernyataan tersebut diketahui bahwa ketika sebuah identitas diformulasikan sebagai sesuatu yang membuat

.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Maghfira Faradiany, Politik Identitas Iklan Politik pada Pemillihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018, 15.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Aniek Rahmaniah, *Budaya dan Identitas*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), 112

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Maghfira Faradiany, Politik Identitas Iklan Politik pada Pemillihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018, 18.

seseorang tersebut memiliki berbagai persamaan dengan orang lain, maka di saat yang bersamaan identitas juga diformulasikan sebagai *otherness* (keberbedaan). Sehingga karakkteristik identitas bukan hanya dibentuk oleh ikatan kolektif, melainkan juga dapat dikategorikan sebagai pembeda.<sup>36</sup>

Sedangkan nasional (*national*) yang merupakan wadah dari sebuah identitas yang melekat pada kelompok-kelompok besar, dimana didalamnya diikat oleh sebuah kesamaan baik fisik, budaya, agama, dan bahasa. Maka identitas nasional merupakan manifestasi dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa. Nilai-nilai budaya inilah yang akan menampilkan karakteristik tertentu yang jelas berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Selain identitas diri, identitas nasional ini juga masuk dalam kategori politis, jika disangkutkan dengan afiliasi politik guna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembentukan identitas nasional ini tidak lepas dari kesepakatan bersama untuk membentuk masyarakat sipil dengan mengadakan perjanjian asali atau kontra sosial, hal ini sesuai dengan pernyataan John Locke dalam bukunya mengenai negara atau *Two Treatises of Government*. Berbicara mengenai identitas nasional, Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa yang beraneka ragam. Dengan sistem politik yang digunakan adalah sistem demokrasi (kedaulatan rakyat), yang diatur dalam UUD 1945 sebagai hukum dasar negara, dan Pancasila sebagai dasar falsafah negara. John Locke dalam

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Juhari, "Muatan Sosial Dalam Pemikiran Filsafat John Locke", 15.

pandanganya mengenai demokrasi ini bukan hanya sekedar pemerintah yang dijalankan oleh rakyat atau perwakilan dari rakyat di mana tugas-tugasnya sudah diatur dalam konstitusi yang dibuat oleh pendiri suatu negara, akan tetapi juga bagaimana sistem pemerintahan tersebut juga siap dalam melindungi dan mengayomi hak-hak dasar warga negaranya.<sup>38</sup>

Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat, dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* ini mempunyai kondisi geografi-ekologis yang membentuknya sebagai wilayah kepulauan terbesar yang membentang antar wilayah dunia Asia Tenggara dengan beriklim tropis ini turut mempengaruhi perkembangan sosial dan kultural bangsa, termasuk agama di dalamnya. Dari enam agama yag berada di Indonesia adalah agama Islam yang menjadi agama yang paling dinikmati dan dianut oleh penduduk Indonesia. Dari masing-masing agama mengingkan sebuah tatanan masyarakat yang aman, sejahtera, makmur, dan juga bahagia. Oleh karena itu untuk mewujudkannya keadilan, kebersamaan, kesamaan, musyawarah adalah sebuah keharusan yang wajib dilakukan bagi setiap agama, tak terkecuali agama Islam. Indonesai merupakan negara yang mempunyai sistem pemerintah demokrasi di mana setiap masyarakat Indonesia bebas dalam menentukan apa yang menjadi keinginan mereka, bebas dalam mengemukakan pendapat.<sup>39</sup> Dan hak asasi manusia adalah hak yang melindungi setiap diri manusia, hal ini sesuai dengan apa yang sudah dikatakan oleh John Locke dalam bukunya mengenai negara.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Daya Negri Wijaya, "John Locke Dalam Demokrasi", 22.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Hotmatua Paralihan, "Hubungan antara Islam dan Demokrasi (Menguatnya Politik Identitas Ancaman Kemanusiaan di Indonesia)", 80.

Di Indonesia berbagai pesoalan identitas yang mulai masuk dalam afiliasi politik sehingga menjadi pertarungan sengit antara agama dan atau mempertahankan identitas yang sudah melekat dimana identitas tersebut sudah menjadi ciri khas dari negara Indonesia, terjadinya berbagai persoalan mengenai politik identitas ini dikarenakan dari kelompok minoritas yang menginginkan hak-hak nya diakui dan terjamin oleh negara. Dalam hal ini Locke memisahkan antara identitas personal, identitas biologis dan bentuk-bentuk identitas esensial lainnya. Kunci dari pemikiran Locke adalah otonomi. Di mana sesesorang memiliki kemampuan untuk berfikir sendiri dan memutuskan semua keputusannya sendiri. Jika di dalam bukunya Two Treatises of Goverment, locke mengatakan bahwa kebiasaankebiasaan dan tradisi-tradis<mark>i d</mark>ari m<mark>asy</mark>arakat sipil merupakan hasil dari sebuah perjanjian asali atau kontra sosial, maka untuk menyeimbangkannya Locke mengatakan di dalam bukunya *letters* of toleration bahwa meski Locke sangat mengedepankan otonomi individu, dan Locke juga mengedepankan kebebasan beragama di mana agama juga harus mendorong otonomi individu ini juga harus didasari dengan sikap saling toleransi satu dengan yang lainya. Otonomi individu yang dimaksud di sini bahwa setiap individu memiliki hak-hak untuk me-manage dan menciptakan hidupnya sendiri, atau masyarakat modern menyebutnya dengan istilah hak asasi manusia.<sup>40</sup>

Hadirnya politik identitas ini dikarenakan adanya suatu kelompok minoritas di mana kelompok tersebut membatasi hidupnya dan hanya percaya pada apa yang sudah menjadi keyakinannya, akibatnya suatu kelompok dapat melakukan tindakan

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Gadis Arivia, "Etika Identitas", *Studia Philosophica Et* Theologica, Vol. 9, No. 2, Oktober – 2009, 143.

mendiskriminasi melakukan kekerasan yang dan dapat tindak demi mempertahankan apa yang diyakininya. Hal ini sesuai yang dicirikan oleh Bagir, di mana dalam pendapatnya Bagir mengatakan bahwa politik identitas hadir atas persepsi sebuah penindasan di masa lalu, tuntutan untuk keadilan melalui perlakuan berbeda untuk mengkompensasikan penindasan tersebut, dan penggunaan suatu identitas sebagai basis klaim. 41 Dan kelompok-kelompok fanatik tersebut lupa akan sebuah perbedaan, di mana sebuah perbedaan akan selalu ada bahkan sejak seseorang itu lahir, maka tidak sepatutnya seseorang atau suatu kelompok menyamaratakan perbedaan tersebut, adalah hal yang sangat mustahil jika hal tersebut terus menerus dilakukan. Dari persoalan yang ada bukan berarti kelompok politik identitas ini tidak penting, ada satu point yang menguntungkan bagi negara yakni melawan diskriminasi dan ketidakadilan, namun point tersebut akan menjadi boomerang bagi kelompok tersebut jika dalam pelaksanaanya kelompok tersebut melakukan tindak kekerasan.<sup>42</sup>

Pada kelompok politik identitas agama yang terlampau fanatik ini akan mengenyampingkan hak asasi manusia, oleh sebab itu pada setiap tindakan yang diambil demi melawan ketidakadilan justru menimbulkan masalah baru dengan melakukan tindak kekerasan. Bagi mereka hak asasi manusia ini berasal dari budaya Barat, padahal pada kenyataanya hak asasi manusia ini atas dasar demokrasi yang selalu berada di dalam budaya. Meski masih di dalam budaya tidak berarti satu budaya saja yang menjadi dasaranya, melainkan banyak budaya seperti budaya

.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Maghfira Faradiany, Politik Identitas Iklan Politik pada Pemillihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018, 9.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Gadis Arivia, "Etika Identitas", 145.

seperti Hindu, Budha, Kristen Katolik, Kristen Protesktan, Kong Hu Cu, dan Islam, bahkan negara. Karena pada dasarnya hak asasi manusia telah disepakati oleh 26 konstitusi dari berbagai negara. Indonesai sebagai negara demokratis harusnya tidak ikut campur dalam mengatur boleh atau tidak bolehnya sesuatu yang menjadi ciri khas dari Negara Kesatuan Republik Indonesai dengan mempunyai banyak agama di dalamnya. Akan tetapi kebebasan tersebut sebaiknya tidak merusak apa yang sudah menjadi tatanan negara Indonesia, dan mengganggu apa yang sudah menjadi perjanjian asali.

# 2. Teori Idetitas dalam Perspektif John Locke

John Locke merupakan salah satu tokoh filsafat dengan pendekatan empiris abad pencerahan yang nama dan pemikiranya telah banyak dikenal kalangan filsuf lainya. Lahir di Wrington, dekat dengan kota Bristol, Inggris ini sedikit banyak melatarbelakangi pemikiran Locke mengenai politiknya. Di mana pada saat itu Inggris mengalami krisis plitik antara pihak kerajaan dengan pihak politisi Inggris yang berada di parlemen. Yang mana pada saat itu kerajaan Ingrris di pimpin oleh Raja Charles I.<sup>44</sup>

Bagi Locke sebuah Negara tidak boleh menganut agama apapun, tidak juga membatasi, dan atau meniadakan suatu agama. Tujuan agama adalah untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan dan mencapai kehidupan yang kekal kelak di akhirat, sedangkan tujuan dari Negara adalah untuk memelihara kehidupa di dunia.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Gadis Arivia, "Etika Identitas", 147.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Juhari, "Muatan Sosiologi dalam Pemikiran Filsafat John Locke", 9.

Dengan begitu agama mempunyai kebebasasan dalam menjalankan peribadatan, meski demikian tidak lantas suatu agama bisa bertindak semaunya yang melibatkan kekerasan dalam menjalankan tugas beribadahnya. Agama yang merupakan urusan pribadi ini tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat menggagalkan pelaksanaan tujuan dari sebuah Negara. Sedangkan Negara merupakan urusan masyarakat umum, maka apapun agama yang dianut haruslah ikut andil dalam melaksanakan tujuan negara.

Hal ini sesuai dengan pemikiran politik yang Locke tulis dalam beberapa karyanya yakni *Essay Concerning Human Understanding* (Esai Tentang Pemahaman Manusia, 16990), *Two Treatises Of Goverment* (Dua Tulisan Tentang Pemerintahan, 1690), *Letters Of Toleration* (Tulisan-Tulisan Mengenai Toleransi). Dimana *Letters Of Toleration* akan sedikit banyak mendominasi dalam penulisan ini, sebagai dasar atas keterkaitanya dalam politik identitas yang dipaparkan Locke dalam karyanya yang berjudul *Two Treatises Of Goverment*. Maka dalam bab ini akan sedikit mengulas bagaimana *Two Treatises Of Goverment*.

Locke dalam karyanya yang berjudul *Two Treatises Of Goverment* atau dalam bahasa indonesianya yang berarti Dua Tulisan Tentang Pemerintahan, dengan mmenganalisis perkembangan keadaan masyarakat locke membentuk filsafat negaranya. Perkembangan keadaan masyarakat tersebut terbagi menjadi tiga yakni keadaan alamiah (*the state of nature*), keadaan perang (*the state of war*), dan negara

<sup>45</sup> Simon P.L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004), 243.

46 Ibid... 243.

(commonwealth) yang dibentuk dengan mengadakan "perjanjian asali". 47

Keadaan alamiah yaang dimaksud Locke di sini adalah suatu keadaan harmonis yang ditandai dengan kebebasan dan kesamaan hak semua manusia. Dalam keadaan ini, manusia bebas menentukan dirinya dan menggunakan apa yang dimilikinya tanpa harus menunggu kehendak dari orang lain. Akan tetapi kebebasan ini menjadi sesuau yang terbatas, hal ini dikarenakan adanya hukum kodrat yang diberikan Tuhan untuk mengaturnya secara tidak langsung. Hukum kodrat yang diberikan tuhan kepada ciptaanya ini melarang siapapun untuk merusak atau memusnahkan kehidupan, kebebasan, dan harta milik orang lain. Dengan adanya pernyataan tersebut, Locke adalah orang pertama yang memperkenalkan suatu paham yang biasa kita kenal dengan sebutan hak-hak asasi manusia (HAM).<sup>48</sup>

Setelah keadaan alamiah terpenuhi, di mana mereka telah mengenal hubuganhubungan sosial yang harmonis ini selanjutnya akan mengalami suatu di kemudian
hari. Penyebab utamanya adalah terciptanya uang. Dengan adanya uang manusia
bisa mengusahakan kekayaan melebihi kemampuan konsumsinya dengan jangka
waku yang lama, di mana dalam keadaan ini akan menimbulkan ketidaksamaan
strata sosial. Jika bagi Locke keadaan alamiah digambarkan dengan keadaan yang
damai, saling tolong menolong, dan pengayoman, maka dalam keadaan perang ini
semua itu akan tergantikan denngan keadaan yang digambarkan dengan penuh
kedengkian, kerushan, kekerasan dan saling menghancurkan. Hal ini disebabkan
karena untuk mempertahankan dan mengakulkulasikan harta bendanya.<sup>49</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Simon P.L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004), 238-239.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Ibid,.. 239.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Ibid... 240.

Keadaan perang tidak akan pernah usai tanpa adanya jalan keluar, oleh sebab itu Locke melanjutkannya dalam tahap persemakmuran di mana dalam tahap ini masyarakat sepakat untuk membentuk "masyarakat politik atau sipil" dan ditandai dengan mengadakan "perjanjian asali". Maka dalam hal ini Locke mengadakan pembagian kekuasan dalam negara menjadi tiga bagian yakni *pertama* kekuasaan legislatif, di mana kekuasaan ini menjadi kekuasan tertinggi yang bertugas membuat undang-undang. *Kedua* kekuasaan eksekutif yaitu pemerintah yang menjalankan undang-undang termasuk seorang presiden. *Ketiga* kekuasaan federatif atau kekuasaan yang mengatur tentang masalah-masalah atau urusan luar negara seperti mengadakan perjanjian damai, kesepakatan kerjasama dengan negara lain. <sup>50</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Zulfan, "Pemikiran Politik Thomas Hobbes, John Locke dan J.J. Rousseau Tentang Perjanjian Sosial", *Serambi Akkademia*, Vol. Vi, No. 2, November – 2018, 33.

#### **BAB III**

#### RESPON MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI GRESIK

#### A. SEJARAH BERKEMBANGNYA ORANG-ORANG ARAB DI GRESIK

### 1. Sejarah Kampung Arab

Negara seribu pulau adalah julukan yang tepat untuk negara Indonesia, disebut negara seribu pulau ini dikarenakan Indonesia memiliki ribuan pulau yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Dengan dikukuhkanya Keputusan Presiden (Kepres) MPR No. IV/MPR/1973 tentang garis besar haluan negara Bab II Sub E tentang kata nusantara ditambahkan dengan kata wawasan. Memiliki 16.056 pulau yang sudah diverifikasi oleh PBB ini membuktikan bahwa indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia. Letak yang strategis, serta hasil bumi rempahrempah yang melimpah juga mampu menarik perhatian bangsa-bangsa lain untuk ikut menikmati keuntungan tersebut. Dengan melakukan perdagangan sebagai salah satu motif untuk melakukan ekspedisi-ekspedisi ini, bangsa India, Cina, termasuk negara Arab yang bertekad untuk mengadu keuntungan di Indonesia. Salah satu motif untuk melakukan untuk mengadu keuntungan di Indonesia.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, ini menjadikan Indonesia mempunyai banyak suku dan budaya, bangsa, bahasa, dan agama yang berbedabeda. Agama, menjadi topik yang masih hangat dan ramai diperbincangkan di

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Ummi Aidah, Konsep Islam Nusantara dalam Media Pemberitaan Nuonline: Analisis Framing Model Robert N. Entman, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 1.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Khabib Muhammad Lutfhi, "Islam Nusantara: Relasi dan Budaya Lokal", 3.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Eko Prasetya, "Dari 17.504 Pulau di Indomesia, 16.056 Telah Diverifiksasi PBB" Dalam <a href="https://Merdeka.Com/19 Agustus 2017/">https://Merdeka.Com/19 Agustus 2017/</a> Diakses 15februari 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Safira, Ali Haidar, "Perkembangan Komunitas Pedagang Arab di Surabaya Tahun 1870-1928", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 1, Maret - 2014, 233.

berbagai kalangan masayarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri ada enam agama yang sudah diakui dan dianut oleh maysarakat Indonesia yakni: Islam, Hindu, Budha, Kong Hu Cu, dan Kristen yang mana agama Kristen terdapat dua aliran yakni Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Agama Islam menjadi salah satu dari sekian agama yang mempunyai pengikut terbanyak di Indonesia. Tumbuh dan berkembang sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam ini tak lepas dari rentetan sejarah panjang yang menyangkut cara penyebarannya. Meskipun menjadi negara yang bermayoritaskan menganut agama Islam ini tidak menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berkonsepkan Negara Islam, lebih jelasnya agama Islam tidak sebagai dasar negara dan menjadi salah sat sumber hukum dalam perunang-undangan, dan kedudukan agama Islam sama seperti agama lainya yang dianut masyarakat Indonesia. Se

Agama Islam yang dibawakan nabi Muhammad ini berkembang dan menyebar bukan hanya di negara Arab saja, melainkan di berbagai penjuru dunia, dengan berbagai metode dan pendekatan.<sup>57</sup> Dari berbagai pendekatan dan metode yang dilakukan ini Islam menyebar dengan sangat pesat ke seantereo jazirah Arab dan juga wilayah di sekitarnya, seperti Asia Barat dan sebagian wilayah Eropa pada awal pertama Hijriah.<sup>58</sup> Yang selanjutnya diteruskan oleh para khalifah atau sahabat nabi dan para ulama guna untuk melakukan dakwahnya dan perluasan wilayah

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Ummi Aidah, Konsep Islam Nusantara dalam Media Pemberitaan NuOnline: Analisia Framing Model Robrt N. Entman, 1.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Imadadun Rahmat, *Islamisme di Era Transisi Demokrasi: Pengalaman Indonesia Dan Mesir*, (Jakarta: Lkis, 2018), 68.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Ummi Aidah, Konsep Islam Nusantara dalam Media Pemberitaan NuOnline: Analisia Framing Model Robrt N. Entman, 2.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Yahya, "Arab Keturunan di Indonesia: Tinjauan Sosio-Historis Arab Keturunan dan Perananya Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ulul Albab*, Vo, 4 No 2, 2002, 116.

islam melalui metode pendekatan, sama seperti apa yang diajarkan pada zaman nabi Muhammad. Pendekatan tersebut bisa dilakukan mulai dari pendekatan individu dan kelompok, baik dalam komunikasi maupun transaksi melalui perdagangan.

Abad ke- 7M - 8M adalah tahun pertama agama Islam masuk di negara Indonesia, dan Arab menjadi pelopor penyebaran Agama Islam meskipun ada kemungkinan peran-peran saudagar muslim dari bangsa lain seperti Persia, India, dan juga Cina, akan tetapi bangsa Arab lah yang memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam penyebaran Islam.<sup>59</sup> Hal inilah yang memperkuat pendapat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia secara sukarela yang di bawakan oleh para pedagang-pedagang dari Arab.<sup>60</sup> Pada awal penyebaran Islam ini dilakukan secara terbatas dan hanya diperkenalkan kepada orang-orang tertentu, yang bertempat tinggal di sekitar pesisir pantai tempat saudagar Arab itu tinggal. Ketika abad ke-19 orang-orang Arab semakin intensif dalam proses penyebaran dan perluasan agama Islam. Proses pengislamisasian ini memiliki tiga jalur dalam penyebarannya yaitu: proses islamisasi melalui perdagangan, melalui sistem dan lembaga politik, dan juga pengislamisasian yang dilakukan oleh para ulama (Sufi). Pada awal penyebaran Islam ini dilakukan secara terbatas dan hanya diperkenalkan kepada orang-orang tertentu, yang bertempat tinggal di sekitar pesisir pantai tempat saudagar Arab itu tinggal.<sup>61</sup>

Orang Arab yang berada di Nusantara ini terdiri dari dua golongan yakni dari

.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Muhammad Satir, "Kehidpan Awal Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikanan Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni - 2019, 41.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Faisal Mubarak Seff, *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam konteks Persaingan Global*, (Banjarmasin: Iain Antasari Preess, 2019), 3-4.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Yahya,"Arab Keturunan di Indonesia: Tinjauan Sosio-Historis Tentang Arab Keturunan dan Perananya Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia", 116.

golongan sayyid dan non sayyid. Golongan sayyid merupakan orang Arab yang masih mempunyai keturunan dari *ssayyidina Husain*, yang berarti dalam diri mereka masih mengalir darah nabi Muhammad. Untuk penyebutannya bukan hanya kata *sayyid* saja, akan tetapi kata "*habib*" juga menjadi sebutan yang sering digunakan untuk menyebut orang Arab yang bergelar *sayyid*. Sedangkan golongan non sayyid merupakan orang Arab yang tinggal di negara Arab saja, tanpa ada hubungan darah dengan nabi Muhammad. Dan golongan sayyid mendapat penghormatan tertinggi dibanding golongan non sayyid, ini dilakukan sebagai penghormatan kepada golongan sayyid yang memiliki ikatan darah dengan Rasulullah.<sup>62</sup>

Para Sudagar-saudagar Arab yang bermukim di Nusantara ini sebagian besar berasal dari Hadramaut (yakni orang-orang yang berasal dari daerah timur Yaman dan di tepi Samudra Indonesia). Dalam sejarahnya, perjalanan orang-orang Arab Hadramaut ke Nusantra di bagi menjadi dua gelombang, yaitu gelombang pertama yang terjadi pada abad ke-13, 14, dan 15 M, sedangkan gelombang kedua ini terjadi pada abad ke-17 sampai abad ke-20M. Pada periode kedua inilah motivasi dan semangat dalam menyebarkan Islam jauh lebih kuat. Orang-orang Arab Hadramaut juga dikenal dengan sebutan orang *Phoenicia*, ini dikarenakan orang-orang Arab Hadramaut sering melakukan Perdagang dan menjadi seorang Pelaut.

.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Abdul Wahid Hasyim, Pauzan Haryono, "Jamaiat Kheirdan Al-Irsyad: Kajian Komutitas Arab dalam Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad XX di Jakarta", *Buletin At-Turas*, Vol. 25, No. 2, (2019), 165.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Fikri Mahzumi, "Telaah Sosio-Antropologis Praktik Tarekat Alawiyah di Gresik", *Jurnal Studi Keislama*, Vol. 1, No, 1, (September 2014). 58.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Elsa Diah Mafaz, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 105.

Kendati demikian ada juga saudagar-saudagar Arab lain yang berasal dari Maskat (yakni orang-orang yang berasal dari wilayah tepi teluk Persia), Hijaz yang sekarang dikenal dengan sebutan Mekkah, dan Mesir (yakni orag-orang yang berasal dari pantai barat laut Afrika) hanya menjadi bagian kecil dari kelompok Hadramaut.<sup>65</sup>

Kebanyakan orang-orang dari Hadramaut melakukan imigran yang akhirnya menjadi penetap di negara tempat singgahannya ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni karena Negara Hadramaut mempunyai pola startifikasi sosial yang tertutup dan tidak memungkinkan adanya perubahan nasib dari golongan kelas bawah, sarana transportasi untuk melakukan pelayaran ini sangat mudah, selain itu juga Hadramaut mempunyai kondisi alam yang kering dan kurang subur sehingga membuat mereka kesulitan untuk bertahan hidup. Para pedagang-pedagang yang ingin memasuki wilayah Nusantara yang pada saat itu masih dikuasai oleh bangsa Belanda, maka semua perizinan harus melalui pemantauan dari bangsa Belanda.

Mereka datang ke Nusantara dengan menjadi pedagang perantara, pedagang kecil, pemilik toko, penyedia barang dan jasa, dan juga menyediakan peminjaman uang yang mana hal tersebut tidak pernah dilakukan oleh pedagang dari negara lainnya.<sup>68</sup> Para pedagang Arab ini mulai menyebar keseluruh wilayah pesisir di Indonesia, sehingga membuat daerah-daerah pesisir ini berkembang pesat mejadi

<sup>65</sup> Safira, Ali Haidar, "Perkembangan Komunitas Pedagang Arab di Surabaya", 233.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk "Kebudayaan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 107.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Safira, Ali Haidar, "Perkembangan Komunitas Perdgangan Arab di Surabaya Tahun 1870-1928",

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Budi Suilistiono, "Kontribusi Komunitas Arab Di Jakarta Abad 19 Dan Awal Abad 20 Masehi", disampaikan dalam Seminar Rabithah Alawiyah, Jakarta-2012, 1-2.

kota-kota perdagangan dan menjadi pusat perdagangan Internasional dalam jaringan perdagangan dunia.<sup>69</sup> Selain itu banyak diantara saudagar muslim tersebut yang mengawini wanita-wanita pribumi, dengan adanya keluarga inilah nanti yang menjadi cikal bakal masyarakat Islam dan awal pemukiman atau perkampungan arab terbentuk yang kemudian menjadi sentral aktifitas dakwah islamiyah.<sup>70</sup>

Meskipun keberadaan saudagar Arab di Nusantara hanya untuk melakukan perdagangan dengan penduduk pribumi, akan tetapi para saudagar Arab memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri, terutama dalam hal harta kekayaan, dan wawasan keilmuan yang luas. Ditambah dengan kemampuan dalam berasimilasi dan beradaptasi dengan kelompok etnis pribumi yang baik ini, menjadikan keberadaan mereka yang relatif esklusif ini dapat diterima dengan baik dan berkembang dengan pesat tanpa menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berarti sebagaimana pada kelompok etnis minoritas dari kelompok pedagang lain. Ini yang menjadikan mereka bukan hanya di terima di kalangan masyarakat pesisir Indonesia, akan tetapi sekaligus menempati struktur sosial yang tinggi dibanding dengan masyarakat setempat. Dengan adanya status sosial yang tinggi ini mejadikan mereka tidak hanya mudah dalam berinteraksi terhadap pribumi, tetapi juga dengan keluarga dan dan kerabat kerajaan, bahkan beberapa dari mereka melakukan pernikahan terhadap putri raja.

Mempunyai status sosial yang tinggi banyak diantara orang-orang Arab

.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Budi Suilistiono, "Kontribusi Komunitas Arab Di Jakarta Abad 19 Dan Awal Abad 20 Masehi", disampaikan dalam S*eminar Rabithah Alawiyah*, 2.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Yahya, "Arab Keturunan di Indoneseia: Tinjauan Sosio-Historis Tetang Arab Keturunan an Perannya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia", 116.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Ibid., 119.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Ibid., 116.

menduduki beberapa jabatan politik yang strategis, mulai dari jabatan sebagai syahbandar, penguassa daerah pelabuhan dan pesisir, sampai dengan yang menjadi Raja dengan mendirikan kerajaan atau menggantikan raja di sekitar pantai ataupun di wilayah pedalaman. Ini dibuktikan dengan adanya kerajaan Islam pertama di Aceh yakni kerajaan pasai, yang kemudian menyebar ke daerah-daerah dan pulau lainya termasuk pulau jawa. Di pulau jawa, ada beberapa kota yang menjadi tempat singgah bagi para saudagar-saudagar asing untuk melakukan transaksi tukar menukar dan perdagangan. Dalam hal ini peran dari seorang syahbandar sangat penting dan menjadi penentu dalam perkembangan Islam di wilayah pesisir. Di Jawa, misalnya, pesesir utara Jawa timur seperti kota Gresik ini menjadi salah satu kota yang memiliki pelabuhan termasuk sebagai kawasan perdagangan terbesar dan menjadi tujuan untuk penyebaran dan perluasan agama Islam selanjutnya.<sup>73</sup>

Mempunyai letak yang strategis, ini yang menjadikan kota Gresik sebagai kota pelabuhan yang besar, di mana di sini juga di bangun sebagai pelabuhan berskala Internasional di pulau Jawa sejak kemunculannya pada abad ke-14.<sup>74</sup> Selain para pedagang dari Arab, di kota Gresik juga mempunyai pedagang dari negara asing lain yakni Eropa, Asia Selatan, termasuk juga Tiongkok. Abad ke 14 Masehi, dalam penamaannya pedagang dari Tiongkok yang bernama Zheng He melakukan perdagangan di Gresik. yang pada saat itu kota Gresik dikenal sebagai kota yang tandus dan kotor, sehigga pedagang dari Tiongkok menyebutnya sebagai Tse T'sun

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik",107.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> M. Khusyaen Al-Bari'i, Pluralisme dan Multikulturalisme: Studi Kasus Tentang Pengelolaan Keragaman Agama di Kabupaten Gresik, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 16.

yang artinya perkampungan kotor. Hal ini dikarenakan pelabuhan Gresik berada di wilayah pesisir rawa-rawa dan tempat bermuaranya sungai, ini mengakibatkan debit air membawa lumpur sehingga terkesan kumuh dan kotor. Yang selanjutnya berubah menjadi T'sin T'sun yang berarti kota baru.<sup>75</sup>

Di pelabuhan ini juga yang nantinya berkembang dalam jaringan pelayaran dan perdagangan, sekaligus sebagai tempat proses penyebaran Islam nantinya. Dalam sejarahnya agama Islam masuk di pulau Jawa dibawa oleh pendakwah dari Arab Hadramaut dan para wali yang merupakan keturunan dari kaum *sayyid*, hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan salah satu makam *waliyullah* yakni Sunan Maulana Malik Ibrahim di Gresik, juga dengan keberadaan kampung Arab menjadi sebuah tanda akan adanya kebudayaan dan kehidupan sosial dari komunitas Arab Hadrami ini. <sup>76</sup> Namun penyebab adanya kampung Arab ini juga tidak hanya disebabkan dengan adanya Syekh Maulana Malik Ibrahim saja, akan tetapi juga karena wilayah Gresik yang pada saat itu telah menjadi sebuah kota pelabuhan juga menjadi tempat lintas pelayaran internasional yang menyebabkan orang asing seperti pedagang dari Arab yang menetap. <sup>77</sup>

Syekh Maulana Malik Ibrahim juga dikenal sebagai ulama generasi pertama yang datang untuk menyebarkan Islam di Pulau Jawa. Di mana pada saat itu wilayah Gresik masih dalam wilayah Kerajaan Majapahit, dan saat itu Syekh Maulana Malik Ibrahim datang bersama saudaranya yang bernama Maulana Mahpur

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Ayu Gandis Prameswari, "Pelabuhan Gresik Abad XIV", *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, Vo. 1, No. 2, (Mei-2013), 61.

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Fikri Mahzumi, "Telaah Sosio-Antropologis Praktik Tarekat Alawiyah di Gresik",60.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 107.

bersama 40 pengiring dengan seorang tertuanya yang bernama Sayid Yusup Maghrabi, 78 menuju ke Kutara majapahit guna untuk mendakwahkan Islam pada Raja Majapahit. Setelah melakukan dakwah tersebut Raja Majapahit belum mau masuk Islam, hanya saja beliau menerima kehadiran Syekh Mulana Malik Ibrahim yang kemudian menanugrahkan sebidang tanah di kota Gresik, tepatnya di Gapurosukolilo dan juga mempercayakan sunan maulana malik ibrahim sebagai syahbandar. Yang mana di tanah Gapurosukolilo ini juga terdapat kampung Arab yang bernama desa Pulopancikan, merupakan pemukiman pedagang Arab yang berada di wilayah Gresik, pulopancikan yang berasal dari kata "pulo" yang artinya daratan, dan kata "pancikan" yang mempuyai arti pijakan. Ini sesuai dengan peristiwa awal kedatangan para pedagang Arab melalui pelabuhan Gresik yang menjadikan Pulopancikan sebagai tempat pijakan awal untuk mencari tempat bermukim. 80

Gresik mengalami perubahan bertahap, yang mana pada tahun 1890-1930 jumlah komunitas Arab di Gresik mengalami kemunduran, yakni pada saat di bangunnya pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 1911. Dengan adanya pelabuhan tersebut, maka aktivitas perdagangan yang ada di pelabuhan Gresik banyak yang pindah ke pelabuhan Tanjung Perak. Pada saat itu juga pelabuhan Tanjung Perak mempunyai fasilitas yang lebih canggih ini mengakibatkan

.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Dewi Rohiyatul Hilmiyah, Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV-XVI M, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 26.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Syarifah Wardah El Firdausy, Dkk, "Kiprah Syaikh Maulana Malik Ibrahim Pada Islamisasi Gresik Abad Ke-14 Dalam Babad Gresik I", *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budya*, Vol. 1, No. 1, Maret-2019, 5.

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 107

mudahnya pengangkutan barang dagangan. Hal inilah yang menyebabkan orangorang Arab yang berada di kampung Arab Gresik memillih untuk pindah dan meninggalkan wilayah Gresik. Meskipun demikian, masih ada beberapa anggota komunitas Arab yang masih bertahan di desa Pulopancikan.<sup>81</sup>

## 2. Keberagaman Budaya Kampung Arab di Gresik

Seperti yang kita tahu bahwa kota Gresik adalah kota yang mempunyai letak yang strategis, ini terbukti dengan pelabuhan Gresik yang berkembang pesat bukan hanya untuk jalur perdagangan nasional saja akan tetapi juga berkembang menjadi jalur perdagangan Internasional. Hal ini yang menjadikan masyarakat kota Gresik secara etis bersifat pluralistik. Keberadaan budaya dan suku yang kian banyak, dimana terdapat 90% masyarakat di dominasi keturunan dari Suku Jawa, dengan 10% sisanya merupakan pendatang yang datang dan tinggal di Gresik seperti suku cina, madura, termasuk juga suku Arab. 82

Pada dasarnya terdapat enam pemukiman besar orang-orang arab di Jawa yakni Batavia, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, Dan Surabaya di mana kampung Arab yang berada di Surabaya ini merupakan orang-orang Arab yang melakukan imigrasi dari kota Gresik. Dalam segi segi kebudayaan masyarakat keturunan Arab di kampung Arab desa Pulopancikan kabupaten Gresik memunyai karakteristik budaya yang khas dimana budaya Arab ini berakulturasi dengan budaya Jawa. Hidup berdampingan dengan etnis-etnis lain ini tidak membuat masyarakat yang berketurunan jawa asli melakukan tindak diskriminasi terhadap kelompok etnis

<sup>81</sup>Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 108.

<sup>82</sup> Dewi Roihanatul Hilmiyah, Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV-XVI M, 45.

40

lain, seperti kelompok etnis Arab, masyarakat keturunan Arab sangat menghormati tradisi yang bertujuan untuk melestarikan kebiasaan masalalu serta sistem kepercayaan mereka. Secara umum karakteristik yang dimiliki masyarakat kampung Arab desa pulopancikan ini dapat dilihat dari beberapa unsur kebudayaan, yakni: Bahasa, Sistem Pengetahuan, Organisasi Sosial, Sistem Mata Pencaharian Hidup, Agama, dan Kesenian.<sup>83</sup>

Dalam kesehariannya masyarakat Arab yang berada di desa Pulopancikan Gresik ini masih tetap menggunakan bahasa jawa, mereka hanya akan menggunakan bahasa Arab pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti kegiatan rutinan yang diselenggarkan masyarakat keturunan Arab setempat. Bahasa arab juga di gunakan di lembaga TPQ maupun sekolah yang berbasis Islam, namun ini juga tidak di gunakan kedalam bahasa sehari-hari. Kehidupan sosial mereka secara umum dipengaruhi oleh tinngkat pengetahuan yang diperoleh lewat sebuah pendidikan. Sebelu pendidikan agama disatukan dengan pendidikan formal seperti sekarang ini, masyarakat Arab Islam pada zaman dahulu memperoleh pendidikannya dengan metode tradisional yakni sistem pesantren. <sup>84</sup> Ini yang membuat kota Gresik juga disebut dengan kota santri, julukan tersebut tidak hanya disematkan karena banyaknya pesantren yang berdiri di kota Gresik, ini juga sesuai dengan visi misi dari Pemerintah Kabupaten Gresik yakni salah satunya mewujudkan dan berupaya meningkatkan perilaku sosial masyarakat yang santun, islami berlandaskan akhlakul karimah, saling menghormati dan menghargai

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 108.

<sup>84</sup> Mustakim, Gresik Dalam Lintas Lima Zaman, (Gresik: Pustaka Eureka, 2007), 15

perbedaan.<sup>85</sup> Ini akan terus diupayakan untuk terus ditingkatkan sehingga kota Gresik yang sebagai kota santri tidak hanya sebatas visi dan misi saja, melainkan bisa dapat diimplementasikan.

Berbeda dengan jaman sekarang yang mana pendidikan agama sudah dapat masuk dalam sistem pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di kampung Arab desa Pulopancikan ini adalah Muhajirin *Center*, di mana di dalam lembaga pendidikan tersebut terdiri dari beberapa kelompok kegiatan. Akan tetapi masyarakat keturunan Arab lebih memperioritaskan anak-anaknya untuk sekolah di pondok pesantren, namun tidak jarang pula anak-anak dari keturunan Arab yang bersekolah di lembaga pendidikan formal. Stigma bahwa para perempuan tidak memperlukan pendidikan ke jenjang lebih tinggi juga tumbuh di masyarakat Arab, di kehidupan masa lalu perempuan-perempuan Arab tidak mempunyai pendidikan yang tinggi. Namun itu tidak berlaku di kehidupan zaman sekarang, yang mana banyak perempuan-perempuan yanng sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. 86

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa orang-orang Arab di Indonesia terdiri dari dua kelompok yakni sayyid dan non sayyid. Begitu juga di desa Pulopancikan ini, dalam pembagiannya terdapat beberapa golongan yang mendiami desa tersebut yakni: yang pertama golongan *Saada Atau Baalwinatau Alawy*, golongan ini merupakan golongan yang tertinggi dan terpandang, karena golongan ini masih terdapat keturunan dari nabi Muhammad. Biasannya didalam namaya

.

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> M. Khusyaen El-Bari'i, Pluralisme dan Multikuturalisme: Studi Kasus Pengelolaan Keagamaan Agama di Kabupaten Gresik, 11.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 109.

terdapat nama fam (keturunan) seperti Alatas, Al-Gadri, Bafaqih, Assegaf, Al-Mahdali, Dan Al-Habsyi. Golongan kedua yakni golongan Qabail, merupakan golongan nigrat. Yang mempunyai nama fam seperti Alkatiri, Bin Thalib, Bin Mahri, Dan Al-Makarim. Golongan ketiga yakni golongan Masyaayikh, yakni golongan oarang-orang Arab yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang mempunyai fam Al-Bafadhal, Al-Bawazir, Almudi, Al-Iskak, Al-Bajabir, Al-Skahak, Bin Afif, Al-Baqis, Al-Barras. Golongan keempat yakni golongan Da'fa Dan Masakin, merupakan golongan yang terdiri dari petani, pedagang, pengerajin. Yang mempunyai fam seperti Audah, Bama, Symus, Faqih, Makki, Baswedan, Argubi. Dan yang terakhir golongan kelima yang merupakan golongan A'bid, merupakan golongan budak.<sup>87</sup>

Dalam kebudayaan bangsa Arab, orang-orang Arab mempunyai sistem kekrabatan antar keturunan yang sangat kental. Akan tetapi ini tidak berlaku bagi komunitas Arab yang berada di desa Pulopancikan, sistem kekerabatan di desa Pulopancikan sangat kental terasa, ini dibuktikan dengan adanya organisai sosial yakni yayasan "muhajirin center". Ada beberapa hal kebiasaan yang harus tetap di pegang dan yang ditinggalkan, misalnya pernikahan. Dalam hal ini sesuai dengan tradisi leluhur budaya orang Arab, yang mana etnis keturuanan Arab tidak diperkenankan untuk menikah dengan etnis lain. Sistem pernikahan patrilinear ini mengatur masyarakat keturunan Arab perempuan diharuskan menikah dengan lakilaki keturunan Arab juga. Akan tetpai ini tidak beraku pada laki-laki keturunan Arab, yang mana laki-laki keturunan Arab boleh menikahi perempuan yang bukan

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 110.

dari keturunan Arab.<sup>88</sup> Masyarakat Arab masih sangat mempertahakan sistem pernikahan yang *kafa'ah*, yang dapat diartikan sebagai kesetaraan derajad suami dihadapan istrinya. *Kafa'ah* merupakan hak istri dan hak seorang wali. Seorang wali tidak boleh menikahkan putrinya dengan laki-laki yang tidak *fam* atau semarga. Oleh sebab itu banyak diantara *syarifah-syarifah* (julukan bagi para perempuan yang mempuyai keturunan nabi Muhammad) dari golongan ini tidak diperkenankan menikah dengan golongan non sayyid dengan alasan untuk menjaga nasabnya. Namun, dalam beberapa kasus dapat kita temui bahwa ada beberapa golongan non sayyid seperti *masyayikh* ini lebih terbuka dalam masalah tentang pernikahan.<sup>89</sup>

Masyarakat keturunan Arab di desa Pulopancikan kabupaten Gresik ini kebanyakan dari mereka melakukan mata pencaharian yang bergerak dalam bidang perdagangan yang memproduksi sarung. Selain sarung sebagai komoditas utamanya, masyarakat Arab juga memproduksi busana muslim laki-laki, kopyah, parfum, dan berbagai macam kebutuhan alat untuk beribadah, dan makanan khas dari Timur Tengah seperti roti canai atau roti maryam. Dalam memproduksi sarung kebanyakan pemilik pabrik adalah orang-orang dari Arab dan para pekerjanya merupakan penduduk lokal sekitar. <sup>90</sup> Di mana hubungan perdagangan ini sudah terjalin sejak pertama kali orang-orang Arab menempati kota Gresik dan bertahan hingga saat ini. Tidak jarang ditemui tokoh-tokoh yang menjual berbagai macam

<sup>88</sup> Fikri Mahzumi, "Dualisme Identitas Peranakan Arab di Kampung Arab Greisk", 427.

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Fashihuddin Arafat, "Potret Kafa'ah dalam Pernikahan Kaum Alawiyyin Gresik", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 02, Agustus- 2019, 215.

<sup>90</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 111

makanan khas timur tengah, ataupun sarung di sekitaran desa Pulopancikan.

Sedikit mengingat kembali tentang tujuan awal dari orang-orang Arab yang datang ke Indonesia ini selain berdagang adalah untuk menyebarkan agama Islam. Masyarakat kampung Arab di desa Pulopancikan ini juga menganut agama Islam yang mempunyai beberapa aliran, yakni NU dan Muhammadiyah. Masyarakat Arab di desa Pulopancikan ini mengikuti dua yakni mazhab Sunni dan Shi'ah. Akan tetapi dalam praktik agamanya masyarakat Arab desa Pulopancikan ini mengikuti mahzab Shafi'iyah. Ritual keagamaan yang masih dilakukan sampai sekarang yakni dengan adanya kegiatan pembacaan ratibul hadad yang dilakukan setiap malam senin dan malam rabu. Selain itu ada juga kegiatan lain yang dilakukan pada malem jum'at yakni pemacaan maulid diba'. 91 Bukan hanya kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari-hari tertentu saja, masyarakat Arab juga masih melakukan kegiatan lain seperti pengajian dengan kitab ihya' ulumuddin yang bertempat di kediaman Habib Abu Bakar, akan tetapi pengajian ini hanya di khususkan bagi para laki-laki dan pada pagi hari. Bukan hanya pengajian dengan kitab ihya' uluuddin saja yang dilakukan, akan tetapi asih ada beberapa lagi yang masih dikaji di masyarakat Arab desa Pulopancikan yakni kitab risalatul jamiah dan bidayatul hidayah yang dilakukan pada yang sama yakni hari minggu.

Selain itu, masih ada kegiatan keagamaan lain yakni tahlilan atau pengajian untuk orang meninggal. Kegiatan ini tak jauh beda dengan kegiatan yang dilakukan orang-orang jawa yang pada umumnya dilakukan rutin selama tujuh hari pertama setelah kematian, yang kemudain dilanjutkan dengan tahlil guna untuk

\_

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup>Fikri Mahzumi, "Dualisme Identitas Peranakan Arab di Kampung Arab Gresik", 429.

memperingati 40 hari kematian sampai dan 100 hari wafatnya orang tersebut. Ada sedikit perbedaan dalam proses pemakaman bagi keturunan Arab, di mana massyarakat Arab mempunyai mudin khusus guna mengurusi proses pemakaman. 92

Manusia adalah makhluk sosial yang masih membutuhkan makhluk lain guna untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan orang-orang jawa yang Ada di Gresik lambat laun juga akan berakulturasi denngan budaya dari orang-orang Arab. Ini dikarenakan pada masa lalu orang-orang Arab mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam, selain melalui dakwah orang-orang Arab juga memasukan unsur kesian dalam aktivitas berdakwahnya. Ini dibuktikan dengan masih adanya kesenian berupa kesenian sholawatan musik rebana dan gambus yag mana itu semua berasal dari Timur Tengah. Selain seni dalam bermusik, kita juga dapat melihat bentuk bangunan yang ada di desa Pulopancikan ini. Di mana bentuk rumah yang ada di sana bernuansa Arab yang mana bangunan rumah tersebut mempunyai dinding yang tinggi dan memiliki pekarangan yang luas di dalam rumahnya.

Interaksi sosial sangat penting dalam membentuk makna bagi perilaku manusia yang berhubungan dengan komunikasi. Interaksi sosial masyarakat keturunan Arab yang berada di desa Pulopancikan dengan peduduk lokal ini terbilang sangat baik. Habib Ahmad sebagai ulama keturunan Arab juga sedikit mengomentari mengenai interaksi sosial yang dilakukan masyarakat asli jawa dengan masyarakat keturunan Arab bahwa "ada ke-khususan tersendiri mengenai orang-oranng Arab di Gresik,

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Elsa Diah Mafazah, Dkk, "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", 112

<sup>&</sup>lt;sup>93</sup> Ibid., 112.

seperti yang kita ketahui terkadang dengan sesama orang Arab yang habaib dengan yang bukan habaib pun masih ada yang bersitegang, karena sedikit wahabi... di mana-mana di Surabaya, malang dimana-mana pasti ada. Tapi kalau di Gresik enggak, mereka nongkrong bareng-bareng, sama dengan prang asli gresik juga, tidak ada sekat diantara mereka sudah menjadi satu". Lebih lanjut beliau mengatakan "tidak di temukan di manapun, karena mereka saling menghargai. Sikap toleransi agama dan kebudayaan keturunan Arab dengan penduduk lokal sangat kental di rasakan, dan nilah bentuk keragaman budaya yang ada di desa Pulopancikan kabupaten Gresik yang sampai sekarang masih bisa di rasakan keberadaannya.

### B. Respon Masyarakat Keturunan Arab Di Gresik

### 1. Latar Belakang Pembubaran Front Pembela Islam

Front Pembela Islam (FPI) adalah salah satu organisasi masyarakat yang sangat ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat Indonesia sejak kemunculannya pasca-reformasi tahun 1998, hal ini merupakan keberuntungan bagi sebagian umat Islam yang berada di Negara Indonesia di mana mereka merasa bahwa era reformasi adalah momentum yang sangat tepat untuk merebut posisi penting dalam kekuasaan. Dalam sejarahnya organisasi masyarakat FPI ini disahkan pada tanggal 17 Agustus pada tahun 1998, yang pada saat itu Indonesia mengalami krisis moneter, selain itu juga disebabkan karena suasana transisional politik yang semakin terbuka, dan sedikit lemahnya pemerintah. Melemahnya peran negara

\_

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Habib Ahmad Bin Abu Bakar Bin Ali Bin Abu Bakar Assegaf (Pengasuh Madrasah Ihya Ulumuddin, Gresik), *Wawancara*, 11 Agustus 2021

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup> Saeful Anwar, "Pemikiran Dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Di Indoensia 1989-2012", 225.

dalam menegakkan hukum di masyarakat inilah yang menyebabkan timbulnya benih-benih gerakan Islam radikal. Sikap tegas yang dilakukan pemerintah menjadikan keadaan pada tahun 1970 dan awal tahun1980-an berbanding terbalik dengan keadaan pada era reformasi di mana sekecil apapun gerakan dan di manapun benih gerakan islam radikal ini mucul, akan ditumpas oleh pemerintah Negara, seperti peristiwa Tanjung Periok, Komando Jihad, Talang Sari Lampung, dan haor koneng.<sup>96</sup>

Adanya gerakan Islam ini ditandai dua tipikal, yakni *strucktural* dan *kultural*. Tipikal pertama ditandai dengan maraknya pendirian partai-partai sebagai memperjuangkan nilai etik, prinsip dasar, dan semangat kebangsan. Sedangkan tipikal kedua ini ditandai dengan menjamurnya sejumlah gerakan ormas islam, di mana mereka melakukan gerakan memberantas kemaksiatan seperti yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI). Pendirian organisasi ini hanya empat bulan setelah Presiden Soeharto mundur dari jabatanya, hal ini dikarenakan pada masa pemerintatahan Orde Baru presiden tidak mentoleransi tindakan ekstrimis dalam bentuk apapun. Mempunyai kultur budaya yang bersifat tradisionalis yang mampu membaur dengan masyarakat di sekitarnya ini menjadikan gerakan FPI ini berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan gerakan FPI ini terjadi pada masa pemerintahan presiden ke-empat yakni B. J. Habibie, hal ini ditandai dengan bertambah luasnya dalam mendirikan FPI di daerah-daerah seperti Surkarta,

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Abdul wahid Hasyim "Model Pemahaman Front Pembela Islam (FPI) Terhadap Alquran Dan Hadis", 80.

<sup>97</sup> Machfud Syaefudin, "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (Fpi)", 263.

<sup>98</sup> Muhammad Rizieq Shihab, Dialog Fpi-Amar Ma'ruf Nahi Munkar, 225.

Bandung, dan Yogyakarta.<sup>99</sup>

FPI termasuk salah satu contoh organisasi masyarakat yang sering dikaitkan dengan gerakan Islam radikal. Dikatakan Islam radikal apabila sebuah pegerakan tersebut mrmpunyai ciri-ciri sebagia berikut: pertama, dalam memperjuangkan agama mereka selalu melakukannya secara totalitas, syariat Islam sebagai hukum Negara, Islam sebagai sistem politik. *Kedua*, orientasi dalam praktik keagamaanya selalu mendasarkannya pada hukum salafy. Ketiga, mereka sangat memusuhi Barat dengan segala produknya, seperti sekularisasi dan modernisasi. Keempat, perlawananya dengan gerakan liberalisme Islam yang tengah berkembang di kalangan muslim Indonesia, dan FPI mempunyai semua ciri-ciri yang sudah dipaparkan diatas, itulah sebabnya FPI masuk dalam organisasi radikal. 100 Dari semua ciri-ciri yang sudah dipaparkan, ada faktor yang paling menonjol dari kemunculan gerakan ekstrimisme dalam Islam ini yakni krisisnya kepercayaan kepada lembaga-lembaga negara, lembaga-lembaga agama dan lembaga-lemabaga politik, dan kekhawatiran yang mendalam terhadapa terjerembabnya Islam dalam bayang-bayang Barat sekuler. Fenomena radikalisme agama tidak bisa dilepaskan dari arus deras modernisasi dan pembangunan yang dijalankan negara, akibatnya nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat cenderung mengarah pada nilainilai barat-sekuler. 101

Pemilihan nama Front Pembela Islam ini tidak semata-mata hanya sebuah nama,

٠

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Saeful Anwar, "Pemikiran Dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Di Indoensia 1989-2012", 224.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Muhammad Rizieq Shihab, *Dialog Fpi-Amar Ma'ruf Nahi* Munkar, 267.

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Lilin Prima Damayanti, Dkk "Radikalisme Agama Sebbagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, (Juni)- 2003, 43-45.

dengan kata lain front pembela islam mempunyai makna tersendiri. Dengan orientasi kegiatan yang dilakukan secara terang-terangan, dan aksi yang dilakukan secara frontal inilah yang dimaksud dari kata "Front" yang berada di awal di dalam sebuah nama Front Pembela Islam, diharapkan juga dengan pemberian nama Front ini agar organisasi tersebut senantiasa berada di garis terdepan dalam setiap langkah perjuangannya. Yang kemudian dilanjutkan dengan kata "pembela" dengan maksud dan harapan bahwa organisasi ini aktif dalam memperjuangkan dan menerapkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam setiap langkah perjuangannya. Dan diakhiri dengan kata "Islam" ini menunjukan bahwa FPI berjalan diatas ajaran agama Islam yang benar lagi mulia. Jadi sangat jelas bahwa pemberian nama organisasi front pembela islam adalah sebagai identitas perjuangan yang menegakkan Syariat Islam. Dalam hal ini juga dibuktikan dengan adanya salah satu argumen FPI yang menyatakan bahwa menurutnya sebagai negara yang bermayoritaskan Islam ini maka penegak hukum berdasarkan syariat Islam.

Sebagai organisasi gerakan FPI juga memiliki struktur organisasi yang terdiri atas: Dewan Pimpinan Pusat, Ketua Majelis Syura: Ketua Majelis Tanfidzi, Dewan Pimpinan Daerah, sebagai pengurus organisasi provinsi: Dewan Pimpinan Wilayah, sebagai pengurus organisasi berskala Kota/Kabupaten: Dewan Pimpinan Cabang, juga sebagai pengurus organisasi bersekala kecamatan. Dalam menentuka pengrekrutmen dan kaderisasi, FPI mempunyai cara tersendiri yang pada dasarnya FPI tidak melakukan rekutmen keanggotaan secara permanen dan sistematis yang

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Muhammad Rizieq Shihab, *Dialog Fpi-Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, 128.

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Abdul Wahid Hasyim, "Model Pemahaman Front Pembela Islam (Fpi) Terhadap Alquran Dan Hadis", 83.

<sup>104</sup> Fahrudin Faiz, "Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama", 356

begitu mengikat, di mana pengikat utama menyatukan anggota FPI adalah komitmen moral dan loyalitas pada pemimpin. Dalam pembinaan anggota dan kader dilakukan seara nonformal, misalnya melalui pengajian, ceramah, ataupun aktivitas lainya. Meskipun demikian dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan untuk memenuhi standart formalitas guna untuk melaksanakan rekrutmen keanggotaan secara formal masih tetap dilakukan, seperti pengedaran formulir pendaftaran untuk menjadi anggota organisasi. Dalam hal ini pengrekrutan hanya dilakukan setahun sekali maupun setahun dua kali, yang bahkan bisa saja dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun. Di dalam setiap pergerakannya FPI ini juga mempunyai jargon-jargon di mana jargon tersebut tidak lepas dari doktrin terhadap pembelaan Islam, terlebih lagi dalam pemberlakuan syari'at Islam yang sangat kritis terhadap Barat.

Mempunyai ideologi *amr ma'ruf nahi munkar* ini, FPI mempunyai motivasi utama yakni untuk meletakkan nilia-nilai Islam. Dalam pemahaman mengenai keagamaan, organisasi FPI tidak lah berbeda dengan faham transnasional kontemporer yaitu totalisme Islam yang berpedoman pada Al-Quran, Hadis, Ijma' Dan Qiyas seperti yang berlaku di kalangan Nahdiyyin. FPI sangat berkeinginan untuk menegakkan amr ma'ruf nahi munkar secara kaffah (sempurna) di semua segi kehidupan manusia, dengan tujun untuk menciptakan *umat shalihat* yang hidup dalam *baladha tayyibah* (negeri yang baik) dengan keberkahan dan keridlahan Allah *Azza wa Jalla*. Ketetapan ini di buat karena bagi mereka tindakan kejahatan

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Saeful Anwar, "Pemikiran Dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (Fpi) Di Indoensia 1989-2012", 242.

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Jamhari Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004), 129.

seperti premanisme dan kemaksiatan sudah tidak mampu lagi dikontrol oleh negara, dengan adanya argumen tersebut mereka bisa mengambil alih tugas yang ada dan hal tersebut sesuai dengan asas proposionalis realistis yang tidak diskriminatif. <sup>107</sup>

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yakni al-amr bin al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar, di mana kata tersebut sudah meng-indonesia menjadi sebuah kata amr ma'ruf nahi munkar. Amr mempunyai arti menuntut pengadaan sesuatu, sehingga pengertiannya mencangkup perintah, suruhan, seruan, ajakan, atau imbuan serta lainya yang menuntut dikerjakannya sesuatu. Sedangkan al-ma'ruf memiliki arti sesuatu yang baik (kebajikan), yaitu segala perbuatan baik menurut syariah Islam dan mendekatkan pelakunya kepada Allah. Dengan demikian ini kata al-amr bin al-ma'ruf mempunyai arti menuntut segala perbuatan yang berkebajian. Dilanjut dengan kata nahy yang berarti mencegah pengadaan sesuatu, sehingga pengartiannya mencakup; melarang, menghindarkan, menjauhkan, menentang, melawan, peringatan, menyudahi, serta lainya yang mencegah dikerjakannya sesuatu. Sedangkan almunkar artinya sesuatu yang diingkari (kemungkaran), yaittu segala perbuatan munkar menurut syariah Islam dan menjauhkan pelakunya dari Allah. Dengan demikian *al-nahy* 'an al-munkar adalah mencegah mengadakan segala kemungkaran. 108

Didalam FPI amr ma'ruf nahi munkar merupakan dua konsep utama didalam gerakannya. FPI di dalam melakukan kegiatan baik didalam pengajian maupun aksi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Abdul Wahid Hasyim "Model Pemahaman Front Pembela Islam (Fpi) Terhadap Alquran Dan Hadis", 82.

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Muhammad Rizieq Shihab, Dialog Fpi-Amar Ma'ruf Nahi Munkar, 35.

di jalanan tidak terlepas dari konsep Amar Maruf Nahi Munkar. Kategori perbuatan amr ma'ruf nahi munkar selain di artikan di dalam aspek agama juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. FPI di sini lebih fokus terhadap kegiatan memberantas kemaksiatan, karena baginya aspek munkar lebih mendominasi daripada ma'ruf. Oleh karenanya terkait masalah kemungkaran dapat diklasifikan menjadi beberapa kelompok, yaitu: Pertama, penyakit masyarakat dalam hal ini termasuk minuman keras, bersikap preman, judi, narkoba, pornografi dan pornoaksi. Kedua, termasuk dalam hal penyimpangan agama seperti pelecehan agama, perdukunan, pemurtadan, dan bentuk sekularisme. Ketiga, segala bentuk ketidakadilan dan kedzaliman, seperti penculikan aktivis FPI dan Fitnah. Keempat, pengelompokan sistem Non-Islam, yakni nation state, ekonomi sosial/kapitalis. 109
Bagi mereka ini merupakan jalan satu-satunya untuk kembali ke piagam Jakarta, dan syariah Islam adalah sebuah solusi untuk menyelasikan permasalah di Indonesia. 110

Di dalam bentuk pergerakanya Habib Rizieq Syihab juga menjelaskan bahwa Indonesia perlu adanya NKRI Bersyariah. Terdapat 16 point yang menjelaskan bagaimana NKRI Bersyariah ini, dijeslakan dalam pidatonya diakun youtube yag belum lama ini tidak dapat diakses atas perintah dari pemerintah Indonesia. Yang mana pada tanggal 4 Desember tahun lalu akun tersebut *channel* Front TV dinyatakan hilang dari layanan streaming vidio, namun tidak selang berapa lama kemudian akun tersebut dapat diakses kembali. Akan tetapi kembali hilang pada

\_

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Saeful Anwar, "Pemikiran Dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (Fpi) Di Indoensia 1989-2012", 229-230.

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Ibid., 236.

tanggal 17 Desember di tahun yang sama yakni tahu 2020. Belum tau pasti mengenai hilanngnya *channel* tesebut, akan tetapi ada dugaan kuat mengenai hal tersebut yakni adanya ujaran kebencian yang dilakukan. Dengan adanya pembatasan yanng dilakukan ini, Slamet Maarif selaku ketua DPR FPI ini menilai bahwa pembatasan yang dilakukan pemerintah Indonesia ini dapat menghambat perjuangan FPI dalam menegakkan keadilan dan Islam. Sementara Manajemen dari Front TV ini mengatakan bahwa akun *channel* youtube tersebut masih bisa diakses dengan cara mengaktifkan VPN. 111

Adapun isi dari NKRI Bersyariah yang dimaksud FPI ini adalah: *Pertama*, bahwa NKRI Bersyariah ini adalah NKRI yang beragama, bukan atheis ataupun komunis yang tanpa agama. *Kedua*, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang berketuhanan Maha Esa. *Ketiga*, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang sangat menjunjung tinggi nilai luhur ketuhanan yang Maha Esa. *Keempat*, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang sangat tunduk dan patuh terhadap perintah Tuhan yang Maha Esa. *Kelima*, NKRI Bersyariah merupakan NKRI yang mempunyai sikap adil dan beradab. Henam, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang sangat menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. *Ketujuh*, NKRI Bersyariah adalah NKRI sangat mengedepankan musyawarah di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ini sesuai pancasila sila ke-4 yang berbunyi "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan". *Kesembilan*,

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Lisye Sri Rahayu, "Front TV Dibatasi di Youtube, Fpi Merasa Perjuangan Dihambat" Dalam <a href="https://www.News.Detik.Com/17 Desember 2020/">https://www.News.Detik.Com/17 Desember 2020/</a> Diakses 5 April 2021.

Novita Dinar Rahmawati, Respon Musllim Tionghoa Surabaya Terhadap Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia Bersyariah Front Pembela Islam, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 53

NKRI Bersyariah adalah NKRI yang menjamin keamanan bagi setiap umat beragama dalam menjalankan ibadah dan syariat agamanya masing-masing. Kesepuluh, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang mampu menjaga rakyat dari segala kemaksiatan. Kesebelas, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang para pejabat mempunyai sifat yang amanat dan tidak berkhianat. Keduabelas, NKRI Bersyariah adalah organisasi yang sangat menjaga umat Islam di Indonesia dari segala macam produk yang haram, baik itu makanan, minuman, serta pakaian maupun kosmetik dan alat kebersihan juga obat-obatan. Ketigabelas, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang sangat mencintai dan menghormati para ulama dan para santri. Keempatbelas, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang menjadikan masyarakat pribumi sebagai tuan rumah di Negara sendiri. Kelimabelas, NKRI Bersyariah adalah NKRI yang menghargai dan sangat melindungi Madrasah dan pesantren yang ada di Indonesia. Keenambelas, adalah NKRI yang sangat anti terhadap korupsi, miras, narkoba dan perilaku kedzaliman lainnya, serta kemaksiaan lainya. Yang terakhir dan yang utama dari semua point adalah pont ketujuhbelas, NKRI Bersyariah adalah NKRRI yang berdasarkan pancasila dan UUD 18 Agustus 1945 asli yang mana sudah ada dalam piagam Jakarta 22 Juni 1945 sesuai amanat dekrit presiden 5 Juli 1959. 113

Sebagaimana praktek kegiatan FPI di lapangan, untuk melakukan sebuah aksi guna untuk memberantas sebuah kemaksiatan gerakan ini lebih menonjolkan aksi kekerasan, intimidasi, ancaman, teror, aksi sweping atas beberapa tempat hiburan dengan dalih *Amr Ma'ruf wa Nahi al-Munkar*. <sup>114</sup> Maka tidak heran ketika Berbicara

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> Novita Dinar Rahmawati, Respon Musllim Tionghoa Surabaya Terhadap Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia Bersyariah Front Pembela Islam, 54.

<sup>114</sup> Machfud Syaefudin, "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (Fpi)", 267

mengenai FPI dan NKRI Bersyariah ini kita tidak akan lupa dengan rentetan aksi yang dilakukan FPI sejak gerakan ini didirikan. Sejak berdirinya tahun 1998 hingga pada tahun 2014 tidak kurang dari 64 kali tindak kekerasan kontroversial yang dilakukan oleh FPI. Serangkaian aksi tindak kekerasan yang dilakukan oleh FPI ini meliputi penutupan klub malam, atau tempat-tempat yang mereka anggap maksiat termsuk tempat pelacuran dan perjudian, penangkapan (*sweeping*) terhadap warga Negara tertentu, melarang mendirikan tempat ibadah bagi agama lain. bentrok dengan aparat atau warga setempat, melakukan demo anarkis melawa tokoh atau lembaga yang dengan alasan mereka tidak menyukainya.<sup>115</sup>

Atas tindakan yang dilakukan oleh organisasi ini, sebagai ketua yang mempelopori berdirinya organisasi juga sebagai dalang dari senua keributan yang dilakukan dikalangan masyarakat, Rizieq Shihab dituntut melakukan tanggung jawab atas kasus yang menyebabkan keributan di kalangan masyarakat. Contoh tuntutan kasus yang dihadapi Rizieq Shihab, diawali pada 26 Desember 2016, Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia melaporkan Rizieq Shihab atas dugaan kasus penodaan Agama. Laporan tertuang dalam surat laporan polisi dengan nomor LP/6344/XII/2016/PMJ/Dit.Reskimsus. Rizieq dilaporkan atas vidio ceramahnya yang beredar, yang diadakan di Pondok Kelapa, Jakarta Timur, pada 25 Desember 2016. Yang mana isi dari vidio tersebut mengatakan bahwa "kalau Tuhan beranak, terus bidanya siapa", dari kalimat tersebut sudah jelas menyinggung keyakinan dari umat kristiani. 1116

\_

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Fahrudin Faiz, "Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama", 357.

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Fahriyatun Nabwiyah, "Tujuh Perkara Pidana Yang Membelit Rizieq Shihab" Dalam <a href="https://www.Bbc.News.Indonesia.Com/16 Mei 2017/">https://www.Bbc.News.Indonesia.Com/16 Mei 2017/</a> Diakses 5 Juli 2021.

Di tahun yang sama pada tanggal 27 Desember, Sukmawati Soekarnoputri putri dari mendiang Presiden Soekarno ini melayangkan gugatan dengan tuduhan pencemaran nama baik dari Presiden Soekarno. Pelaporan Sukmawati itu dilakukan berdasarkan ceramah yang dilakukan oleh Rizieq pada saat tablig akbar di lapangan Gasibu, kota Bandung pada tahun 2011 silam. Yang mana kasus ini kemudian dilimpahkan ke Polda Jawa Barat pada 20 November 2016, dengan alasan bahwa tempat kejadian tersebut berada di wilayah Jawa Barat. Atas pelanggaran yang dilakukan tersebut Rizieq Syihab dijerat Pasal 320 KUHP tentang pencemaran nama baik orang yang sudah meninggal. 117

Sukmawati Soekarnoputri juga melayangkan gugatannya kembali pada tahun 2017, kali ini Rizieq Shihab diduga melanggar Pasal 154a KUHP dan/atau Pasal 320 KUHP dan/atau Pasal 57a juncto Pasal 68 Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Hal ini dibuktikan degan adanya vidio rekaman yang dilakukan rizieq shihab pada dua tahun lalu, akan tetapi putri dari presiden soekarno tersebut baru mengetahui beberapa bulan yang lalu, di mana rekaman tersebut dianggap penistaan terhadap pancasila. Atas tuntutan tersebut rizieq shihab mendapatkan sanksi masing-masing empat tahun sembilan bulan. Akan tetapi dalam kasus ini menurut Aliansi Pergerakan Islam (FPI), rizieq shihab selaku pelaku utama sangat sulit untuk ditetapkannya sebagai tersangka. Hal ini dikarenakan rizieq shihab pernah melakukan sosialisasi empat pilar bangsa yaitu, pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika, oleh karena itu berbagai upaya untuk pengajuan

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> Fahriyatun Nabwiyah "Rizieq Shihab Ditetapkan sebagai Tersangka Kasus Penodaan Simbol Negara" dalam <a href="https://www.Bbc.News.Indonesia.Com/30 Januari 2017/">https://www.Bbc.News.Indonesia.Com/30 Januari 2017/</a> Diakses 5 Juli 2021.

praperadilan atas keputusan Polda Jabar. 118

Berbicara mengenai FPI, kita tidak akan pernah lupa dengan salah satu kasus pelanggaran yang dilakukannya pada 6 Oktober 2016 yang penuh kontroversi. Hal ini diawali dengan beredarnya salah satu pidato Gubernur DKI, Basuki Cahaya atau kerap dipanggil Ahok dalam kunjunganya di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu yang dianggap telah menghina agama. Dalam pidato tersebut Ahok telah menyinggung Surat al-Maidah ayat 51 sebagai salah satu ayat yang dipakai untuk "membohogi" masyarakat. Berbagai laporan dan pengaduan kepada polisis datang silih berganti, baik dari FPI maupun MUI. Pemberitaan ini menjadi berita dengan sekala Nasional yang selalu hangat utuk dibicarakan di kalangan masyarakat Indonesia. 119 Akibat dari kejadian ini, FPI sebagai gerakan radikal yang menuntut Indonesia agar menjadi negara Islam ini tidak mau melewatkan kesempatan yang ada dengan didirikannya gerakan 212 yang bertujuan untuk menolak pengangkatan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta. Hal itu dilakukan karena bagi mereka masyarakat Indonesia yang tidak menganut agama Islam tidak berhak untuk menjabat posisi kepala Negara Dalam aksi yang dilakukan oleh gerakan 212 ini tidak lain dan bukan untuk pertama kalinya terlibat bentrok dengan aparat kepolisian. 120

Berbagai macam banyaknya aksi kenekatan dan agresivitasan yang dilakukan pengikut FPI, pro-kontra atas keberadaan ormas ini mulai bermunculan dari

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Fahriyatun Nabwiyah "Rizieq Shihab Ditetapkan sebagai Tersangka Kasus Penodaan Simbol Negara" dalam <a href="https://www.Bbc.News.Indonesia.Com/30 Januari 2017/">https://www.Bbc.News.Indonesia.Com/30 Januari 2017/</a> Diakses 5 Juli 2021.

Fatmawati, DKK "Jihad Penista Agama Jihad NKRI: Analisa Teori Hegemoni Antonio Gramsci Terhadap Fenomena Dakwah Radikal Di Media Online", 216.

Dasril Roszandi, "Rizieq Shihab FPI yakin Ahok jadi tersangka" dalam <a href="https://www.Nasional.Tempo.co/15">https://www.Nasional.Tempo.co/15</a> November 2016/ Diakses 5 Juli 2021.

beberapa kalangan, baik dari aparat keamanan maupun dari kalangan ulama. Dengan adanya pro-kontra ini lah yang menghadirkan wacana pembubaran FPI. Pun dengan wacana pembubaran itu sendiri juga mengalami pro-kontra. Kembali dengan pembahasan kehadiran FPI, sebagian ulama berpendapat bahwa FPI sering salah dalam hal menafsirkan ayat al-Quran, seperti pemahamannya mengenai ayatayat al-Quran mengenai perang yang digunakan bukan pada tempatnya. Lebih tepatnya FPI hanya mampu memahami al-Quran dan hadis hanya secara kontekstual saja. Sebagian ormas menganggap FPI anti pancasila dan sering melanggar hukum, sebagian yang lain juga menggap bahwa mereka tidak melalui prosedur dalam pencegahan nahi munkar dan bahkan ada yang menyebut mereka sebagai preman berjubah. Sebagai ketua umum PBNU KH. Said Aqil Siradj turut menanggapi atas polemik yang terjadi saat itu. Menurut beliau, sebagai ormas berbasis Islam, FPI tidak sepatutnya bersikap 'arogan' di depan publik, beliau juga menganjurkan agar dalam melakukan aksi demo haruslah menggunakan cara santun dan ber-etika. 121

Isu pembubaran atas ormas FPI ini juga tidak luput atas pro-kontra dari berbagai kalangan. Dikalangan ulama, mantan ketua umum PBNU, KH. Hayim Muzadi turut bersuara menanggapi wacana pembubabran FPI, beliau menyatakan bahwa akan percuma jika FPI dibubarkan sebab dalam waktu singkat ormas tersebut akan mengubah nama, itu tidak akan mengubah apapun. Beliau juga mengatakan bahwa sampai pada saat ini tidak ada undang-undang yang mengatur tentang pembubaran ormas. Pendapat yang sama juga di lontarkan oleh Wakil Ketua MUI Pusat, Ma'ruf

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> Abdul Wahid Hasyim, "Model Pemahaman Front Pembela Islam (Fpi) Terhadap Alquran Dan Hadis", 81.

Amin mengatakan bahwa pembubaran FPI sangat tidak efektif karena setelah dibubarkan, FPI akan hadir kembali dengan menggunakan nama lain. Menurut beliau akan lebih baik jika FPI mendapat pembinaan yang lebih baik.<sup>122</sup>

Selain kehadiranya yang mengalami pro-kontra, isu wacana pembubaran Islam juga tidak luput atas pro-kontra dari berbagai kalangan. Isu yang kian hari kian ramai diperbincangkan ini mengundang atensi dari berbagai kalangan tak terkecuali dari kalangan non muslim. Mereka menilai bahwa tindakan yang selama ini dilakukan FPI dalam aksi demonya telah menebarkan kebencian dan bersikap rasis serta anarkis. Bagi mereka semua perilaku yang ditunjukan FPI selama ini tidak mencerminkan namanya, akan tetapi justru merusak citra Islam sebagai agama yang cukup dikenal dengan cinta damai dan saling mengasihinya. Dalam wawancaranya yang dilakukan pada tahun 2014 Ahok yang merupakan salah satu dari penduduk Indonesia yang ber-etnis Tionghoa dan tidak menganut agama islam ini sangat menegecam tindakan yang dilakukan FPI dan pembubaran FPI adalah hal yang paling tepat dilakukan. 124

Wacana pembubaran ormas FPI ini terus menerus di ulang-ulang dari tahun ke tahun dan menjadi topik pembicaraan hangat di kalangan masyatrakat Indonesia. Dan untuk pertama kalinya isu wacana pembubaran FPI ini terdengan pada Juni 2006, melalui pemerintah yang diwakilkan oleh Menko Pulhukam Widodo AS menyatakan bahwa memang adanya wacana pembubaran FPI, hal ini sesuai

<sup>&</sup>lt;sup>122</sup> Fahriyatun Nabwiyah "MUI Sarankan FPI dibina, bukan dibubarkan" dalam <a href="https://detik.news.Com/13">https://detik.news.Com/13</a> November 2014/ Diakses 9 Juli 2021.

Abdul Wahid Hasyim "Model Pemahaman Front Pembela Islam (Fpi) Terhadap Alquran Dan Hadis", 82.

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> Fahriyatun Nabwiyah "Di Depan MUI DKI, Ahok: FPI Bukan Front Pembela Islam Tapi Perusak Islam" Dalam <a href="https://Detik.News.Com/12">https://Detik.News.Com/12</a> November 2014/ Diakses 10 Juli 2021.

peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang organiasi masyarakat karena aksi anarkis yang dilakukan FPI, namum kabar ini haya sebuah wacana. Tidak ada kelanjutan ataupun realisasi atas pembubaran FPI ini, hingga pada tahun 2008 isu ini kembali dihadirkan. Wacana pembubaran FPI ini kembali hadir pasca insiden Monas yang terjadi pada 1 Juni 2008, yang mana pada saat itu kembali terjadi penyerangan yang dilakukan FPI terhadap Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKBB). Seperti yang sudah-sudah, ini hanya menjadi sebuah wacana belaka. 125

Gubernur Ahok juga mengirimkan surat permohonannya atas pembubaran FPI ke Kementrian Hukum dan Ham, dan Kementrian Dalam Negeri pada selasa 11 November 2014. Dalam surat itu Ahok menyampaikan alasan pembubaran FPI yang kerap melakukan tindak kekekrasan dan anarkis, akan tetapi usaha yang dilakukan Ahok yang pada saat itu gagal dan justru menjadi *boomerang* bagi Ahok sendiri. Di tahun 2017 desakan atas pembubaran FPI semaki kian gencar di lakukan. Desakan itu dilakukan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) yang disampaikan oleh pengamat politik Boni Hargens, menurutnya FPI merupakan ormas yang bertentangan dengan nilai pancasila. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sukmawati Soekarnoputri yang menyampaikan desakanya untuk segera membubarkan FPI dan organisasi intoleran lainnya di Gedung sate Bandung, jawa barat. Menurutnya FPI membawa pengaruh negatif kepada masyarakat, akibat perbedaan pendapat yang tidak sesuai atau tidak sesjalan dengan FPI. Begitu juga di tahun 2019 desakan dari sosial media untuk segera membubarkan ormas FPI ini

<sup>125</sup> Bima Setiyadi, "Wacana Pembubaran Ormas FPI Sudah Ada Sejak 2006" dalam <a href="https://Oke.Zone.Com/20 November 2020/">https://Oke.Zone.Com/20 November 2020/</a> Diakses 11 Juli 2021.

kian santer terdengar, dan sebanyak 200 ribu orang telah menandatangan petisi yang pada saat itu dibuat oleh seorang netizan yang bernama Ira Bisyir, di mana petisi tersebut ditujukan kepada Mendagri Tjahjo Kumolo. Akan tetapi, lagi dan lagi petisi yang berisikan pembubaran itu tidak berdampak apapun. 126

Dari pengulangan tahun ke tahun isu pembubaran itu beredar, tepat pada tanggal 30 Desmber 2020 FPI RESMI DIBUBARKAN. Hal ini disampaikan dalam sidang pemeriksaan Rizieq Shihab sebagai terdakwa kasus kerumunan Petamburan di Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Hal ini telah ditetapkan bahwa FPI adalah organisasi terlarang dan dibubarkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri kementerian/ lembaga sejak 30 Desember 2020. 127 Menko Polhukam Mahfud Md mengumumkan keberanian sikap pemerintah yang secara tegas melarang seluruh aktivitas dari FPI ini, yang mana pada saat 20 Juni 2019 secara de jure FPI dibubarkaan akan tetapi FPI tetap melakukan aktivitasnya.

# 2. Respon Masyarakat Kampung Arab di Gresik

Menjadi negara kepulauan teluas di dunia, ini menjadikan Indonesia menjadi sebuah negara yang mempunyai penduduk dari berbagai latar belakang suku, ras, dan agama hal ini yang mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir setiap idividunya. Lebih dari 300 kelompok suku bangsa, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa yang ada di Indonesia menurut sensus BPS yang dilakukan di tahun 2010, dan suku jawa adalah kelompok terbesar di Indonesia dengan populsi sekitar 41%

Reno Esnir, "Deretan Wacana Pembubaran Ormas FPI Dari Tahun Ke Tahun" Dalam https://Idn.Times.Com/21 November 2021/ Diakses 12 Juli 2021.

Adhi Wicaksono, "Rizieq Shihab: FPI dibubarkan setelah semua syarat terpenuhi" dalam https://CNN. Nasional.Com./04 Mei 2021/ Diakses 12 Juli 2021.

dari seluruh total populasi yang ada di Indonesia. Begitupun dengan agama, terdapat enam agama yang sudah menjadi agama resmi bagi penduduk Indonesia antara lain: Islam, Hindu, Budha, Kong Hu Cu, dan Kristen dimana agama kristen terdapat dua aliran yang diakui di Indonesia yaitu Kristen Protestan dan Kristen Katolik. 129

Dengan banyaknya keanekaragaman sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan gaya tatanan hidup masyarakat yang plural dan majemuk, hal ini sesuai dengan sesuai semboyan bangsa Indonesia "Bhineka Tunggal Ika". Hal ini membuktikan pengakuan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbedabeda yang memiliki ciri khas yaitu kepluralisanya. Banyaknya perbedaan baik dari suku, budaya, dan agama ini dalam kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia mau tidak mau harus bersinggungan terhadap perbedaan tersebut. <sup>130</sup> Dalam sejarahnya terdapat banyak kaum pendatang di Indonesia tak terkecuali pendatang dari Arab, yang salah satu tujuannya untuk menyebarkan agama islam dengan cara berdagang.

Sebagai keturunan migran, masyarakat Arab dihadapkan pada dua sisi identitas yang saling berpunggungan, bagaimana para keturunan Arab ini bisa mengimbangi dan saling mengisi tradisi yang dibawa oleh leluhurnya dengan tuntutan mereka menjadi warga negara Indonesia seutuhnya. Persoalan identitas ini masih menjadi persoalan yang masih hangat untuk di perbincangkan, pada saat ini, dalam beradaptasi sangat dibutuhkan kekretivitasan guna untuk menentukan kesuksesan.

1.0

<sup>&</sup>lt;sup>128</sup> Ari Welianto, "Daftar Suku Bangsa di Indonesia" dalam <u>Https://Kompas.Com./04 januari 2020/</u> Diakses 13 Juli 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>129</sup> Ummi Aidah, Konsep Islam Nusantara dalam Media Pemberitaan NuOnline: Analisia Framing Model Robrt N. Entman, 1.

<sup>&</sup>lt;sup>130</sup> Novita Dinar Rahmawati, Respon Muslim Tionghoa Surabya Terhadap Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia Bersyariah Front Pembela Islam, 75.

Para keturunan Arab menjawab tantangan nasionalisme kekinian dalam konteks Indonesia tanpa kehilangan akar tradisi yanag telah lama diwariskan oleh leluhur mereka, dan juga kemampuan adaptasi tersebut juga akan memupus ekslusivitas yang menjadi sekat primordial bagi keturunan Arab sehingga membedakan mereka dari warga negara Indonesia secara umum.<sup>131</sup>

Butuh proses adaptasi yang sangat panjang untuk sampai dititik tercapainya peng-akulturasian budaya nenek moyang mereka dan tuntutan bagi mereka untuk menuju nasionalisme Indonesia. Hal ini dikarenakan bagi masyarakat keturunan Arab, Indonesia merupakan tempat perantauan yang mana mereka hanya datang untuk mengais rejeki saja yang sewaktu-waktu dapat ditinggalkan. A.R Baswedan sebagai pemimpin dalam terbentuknya organisasi Persatuan Arab Indonesia (PAI) pada tahun 1934, telah berhasil merubah mereka dari *Hadramautness* menuju citacita Indonesia. hal ini terbukti dari perjuangan para pemuda PAI untuk melawan penduudk jepang demi mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Meskipun begitu, tantangan nasionalisme bagi warga keturunan Arab tidak selesai setelah tercapainya kemerdekaan Indonesia bahkan semakin berat pasca-kemerdekaan.<sup>132</sup>

Isu nasonalisme menjadi hal yang sensitif diperbincangkan ditengah masyarakat pasca-reformasi. Terlebih lagi akhir-akhir ini fenomena *habibisme*, yaitu gelombang sosial yang ditandai dengan kelahiran kelompok-kelompok yang mengidolakan tokoh kalngan habib. Akibatnya fenomena kemunculan organisasi Front Pembela Islam yang dipimpin oleh seorang tokoh bernama Habib Rizieq Shihab yang mengusung gerakan *amr ma'ruf nahi munkar* sangat ramai

<sup>&</sup>lt;sup>131</sup> Fikri Mahzumi, "Dualisme Identitas Peranakan Arab di Kampung Arab Gresik", 407.

<sup>&</sup>lt;sup>132</sup> Ibid... 414.

diperbincangkan,<sup>133</sup> meskipun yang kita ketahui bahwa sejak 30 Desember 2020 kemaren ormas tersebut telah di bubarkan. Seperti yang kita ketahui bahwa FPI di bubarkan karena dianggap sering melakukan aksi teror, *sweeping*, dan melakukan tindak kekerasan. Lalu bagaimana tanggapan masyarakat keturunan orang Arab ketikaa tahu bahwa organisasi tersebut telah di bubarkan?

## a. Respon Habib Hussen Assegaf

adalah seorang keturunan Arab, selain itu habib Hussen juga masih mempunyai keturunan dari keluarga sayid. Habib Hussen dalam tanggapaya mengenai pembubaraan ormas FPI ini habib Hussen tidak mengatakan secara tegas "iya" atau "tidak" dalam mennyetujui keputusan pemerintah untuk membubarkan ormas tersebut. Dalam penjelasnya lebih lanjut beliau mengatakan bahwa "selama dalam hal kebaikan tidak ada sesuatu yang merugikan mengapa tidak di dukung, lak merugikan yo baiknya gimana, kembali ke hukum yang berlaku ya". Beliau juga menjelaskan mengenai kebudayaan yang ada di desa pulopancikan dimana didalam desa tersebut didominasi oleh keturunan Arab, akan tetapi itu tidak menjadi penghalang dalam berinteraksi hal itu dikarenakan kebudayaan antara orang arab dengan penduduk asli sudah berakulturasi dengan baik. Beliau juga menambahkan bahwa "kita tinggal di Indonesia sejak kecil, mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan dalam Undang-Undang 45, kita dibesarkan di negara yang penuh dengan keberagaman dan toleransi yang sangat kuat... bagi saya

<sup>&</sup>lt;sup>133</sup> Fikri Mahzumi, "Dualisme Identitas Peranakan Arab di Kampung Arab Gresik", 415.

ketika sesuatu itu salah maka yang disalahkan jangan organisasinya, tetapi oknum didalamnya...". Dalam percakapanya beliau juga berpesan bahwa "soal membenci dan mencitai jangan pernah berlebihan, seneng sak wajare benci yo sak wajare". <sup>134</sup>

### b. Anonim

Anonim yang merupakan keturunan arab non sayid, yang kediamanya berada di sekitar makam sunan Maulana Malik Ibrahim ini juga turut menjadi sasaran dalam pengambilan data ini. Berbeda dengan dengan Habib Hussen, anonim ini justru dengan terang-terangan mengatakan SETUJU dalam pembubaran FPI. Dalam penjelasanya beliau mengatakan bahwa "ya betul saya masih ada keturunan Arab dari ibu saya, pun dengan istri saya yang masih berketurunan Arab, tidak lantas saya harus membawa apa yang sudah menjadi kebudayaan di sana itu tidak cocok di sini mbak". Beliau lebih senang dengan segala keberagaman yang ada di Indonesia, secara tegas beliau mengatakan bahwa "saya ini nasionalis mbak, saya cinta Indonesia dengan hukum dan peraturan yang ada" ungkapnya secara jelas. 135

### c. Habib Ahmad

adalah seseorang ulama' dari keturunan Arab, dan salah satu dari golongan sayyid yang berada di desa Pulopancika, kota Gresik. Dalam wawancara yan dilakukan beliau berpendapat bahwa "ketika berhungan dengan FPI... FPI sudah di bubarkan, ya sudah mau bagaimana lagi.

<sup>&</sup>lt;sup>134</sup> Habib Hussen Assegaf (pemilik parfum ghonnah), wawancara, 17 Juni 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>135</sup> Anonim, (Masyarakat Arab Desa Pulopancikan), Wawancara, 7 Juli 2021.

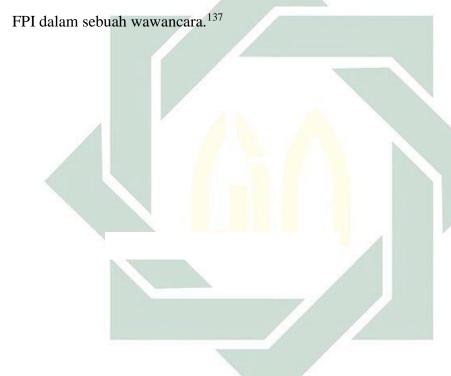
Tidak ada yang perlu dikomentari dari apa yang sudah di bubarkan. Terlepas salah atau benar intinya sudah bubar gitu loh, wes mari. Dan untuk kedepannya persatuan harus dijaga". Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa "yang perlu kita fokuskan bagaimana kita menghilangkan pemahaman-pemahaman yang selain Ahlusunnah wal jama'ah. Kalau seandainya perlu untuk dibubarkan ya bubarkan, kalau perlu diperangi ya diperangi, karena itu yang akan merusak aqidah Ahlusunnah wal jama'ah. Dimana aqidah Ahlusunnah wal jama'ah ini sudah diyakini oleh kebanyakan masyarakat Indonesia, dan aqidah ini pula yang menjaga negara kita Indonesia. Ini bukan berarti yang sudah ahlusunnah wal jamaah ini sudah betul dalam melakukan sebuah tindakan, ya tidak... tetap saja kalau salah ya salah gitu loh". Tidak jauh berbeda dengan apa yang di katakan habib Hussen sebelumnya bahwa "dalam mencintai dan membenci apapun harus dalam tahap yang sewajarnya, jangan sampai picang dalam memberi rasa". 136

Dari keterangan di atas dapat memperkuat pernyataan yang menyatakan bahwa masyarakat Arab baik ke penduduk jawa asli dengan latar belakang aliran yang berbeda ini sangat menjunjung tinggi toleransi. Dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan kegiatan layaknya tidak ada sebuah perbedaan yang terjadi.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya seuah rutinan yang di adakan setiap satu tahun sekali, yakni perayaan dari haul al-Quthb al-Habib Abubakar Assegaf ayah

136 Habib Ahmad Bin Abu Bakar Bin Ali Bin Abu Bakar Assegaf (Pengasuh Madrasah Ihya Ulumuddin, Gresik), *Wawancara*, 11 Agustus 2021.

dari Habib Ahmad bin Assegaf yang terjadi pada tahun 2019 lalu. Para anggota FPI tidak segan turun tangan demi menjaga ketertiban dan keamanan selama cara itu berlangsung. Selain itu anggota FPI juga mendirikan sebuah posko kesehatan yang di pergunakan bagi masyarakat yang mengalami kondisi lemah pada saat acara tersebut berlangsung, "posko tersebut berlangsung selama dua hari, kai mneyediakan satu orang dokter dan satu orang perawat" ucap salah satu anggota



<sup>&</sup>lt;sup>137</sup> Reza Ba'mar, "Hilmi-FPI Gresik Buka Posko Kesehatan Di Acara Haul Al-Habib Abubakar Assegaf" Dalam <a href="https://www.Hilal.Merah.Indonesia.Com/18 Agustus 2019/">https://www.Hilal.Merah.Indonesia.Com/18 Agustus 2019/</a> Diakses 27 Oktober 2021.

### **BAB IV**

#### ANALISIS RESPON MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI GRESIK

## A. Analisis Respon Pembubaran Front Pembela Islam

Pada dasarnya umat Islam sudah diperingatkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat Hadis yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Al-Dikhah at Tirmidzi yang berbunyi:

نيَةً لَكانَ في ي إسرائيل حَذو النَّعلِ بالنَّعلِ ، حتَّى إن كانَ مِنهم من أتى أُمَّهُ علاليأتينَ على أمَّتي ما أتى على بذ لى ثلاثٍ وسبعينَ ملَّةً أمَّتي من يصنعُ ذلِكَ ، وإنَّ بَني إسرائيل تفرَّقت على ثِنتينِ وسبعينَ ملَّةً ، وتفترقُ أمَّتي ع الوا: مَن هيَ يا رسولَ اللَّهِ ؟ قالَ: ما أنا علَيهِ وأصحابيكلُهم في النَّارِ إلَّا ملَّةً واحِدةً ، ق ،

Yang artinya: umatku akan mengalami apa yang dialami oleh Bani Israil, seperti sejajarnya sandal denngan pasangannya, hingga apabila ada diantara mereka itu menyetubuhi ibunya secara terang-terangan, niscaya diantara umatku akan ada di antara umatku yang berbuat demikian. Dan sungguh Bani Israil sudah terpecah belah menjadi 72 golongan, sedangkan umatku akan terpecah belah menjadi 73 golongan". Para sahabat pun bertanya: "siapakah mereka wahai Rasulullah?" maka beiau menjawab "yaitu mereka yang berada di ajaranku dna para sahabatku". <sup>138</sup>

Dari hadis tersebut dapat kita pahami, jika akan terjadi perpecahan akan banyaknya aqidah-aqidah, alairan-aliran, dan pemahaman-pemahaman yang mengatasnamakan agama Islam. Dan agama Islam akan terpecah menjadi 73

<sup>&</sup>lt;sup>138</sup> Muhammad Bin Isa Bin Sauroh Bin Musa Bin Al Dikha At Tirmidzi Abu Isa Al- Jami' Al- Kabir Sunan At Tirmidzi, Jus 4 (Beirut: Dar Al-Ghrb Al-Islami, 1998), 323.

golongan. "dari 73 golongan akan ada satu golongan yang akan selamat, yakni golongan yang dilakukan nabi dan para shabat nabi. Dan para ulama sepakat bahwa satu golongan tersesebut adalah ahlusunnah wal jama'ah" dalam keterangan yanng di sampaikan oleh habib Ahmad. Di mana aqidah Ahlusunnah wal jama'ah ini sudah menjadi keyakinan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia, dan aqidah ini pula yang menjaga negara kita Indonesia. Beliau juga megatakan bahwa"selama kita masih berada dalam bendera aqidah ahlusunnah wal jamaah, maka kita harus sadar di situlah letak kekuatan kita". <sup>139</sup>

Jika dalam bentuk aqidah masyarakat Indonesia mengikuti Ahlusunnah wal jama'ah, maka dalam keterangan lebih lanjut habib Ahmad menjelaskannya mengenai NKRI bersyariah di mana NKRI bersyariah ini juga turut menjadi alasan dari berdirinya FPI. Menurut beliau "tidak ada di negara manapun yang menerapkan syari'at 100% itu tidak ada, meskipun di kota Mekkah sendiri tidak ada". "seandainya ada itu tidak mungkin terjadi, apalagi Indonesia yang mempunyai banyak agama bukan cuma Islam tok" lannjutnya. Tidak secara langsung beliau mengatakan jika FPI layak di bubarkan atas pemikiran-pemikiran dan perilaku yang menyimpang baik dalam hukum syariat Islam dan hukum yang di terapkan di Indonesia, juga aqidah yang sudah menjadi keyakinan yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. 140

Begitupun dengan habib Hussen yang di temui secara tidak lansung dan tidak terduga di tempat penjulannya juga mengatakan yang hampir serupa mengenai

-

<sup>&</sup>lt;sup>139</sup> Habib Ahmad Bin Abu Bakar Bin Ali Bin Abu Bakar Assegaf (Pengasuh Madrasah Ihya Ulumuddin, Gresik), Wawancara, 11 Agustus 2021.
<sup>140</sup> Ibid...

pembubaran FPI ini. Tidak ada yang perlu di ragukan lagi dalam membela negara Indonesia dan mendukung apa yang sudah menjadi keputusan negara demi ketentraman dan kenyamanan masyarakat Indonesia. Rasa nasionalisme ini sudah tumbuh sejak beliau kecil, baginya mematuhi sebuah peraturan yang sudah di tetapkan adalah sebuah tanggung jawab yang wajib beliau lakukan. "dan mencintai segala sesuatu yang ada di di dalam negara Indonesia itu sebuah keharusan yang wajib saya lakukan, lahwong saya lahir dan di besarkan disini" tegasnya. <sup>141</sup>

Berbeda dengan dua tokoh masyarakat Arab yang cukup disegani dan masih masuk dalam golongan sayyid, kali ini giliran masyarakat Arab yang bukan dari golongan sayyid. Dalam hal ini beliau dengan secara tegas mengatakan setuju dalam pembubaran ormas FPI. Bagi beliau apa yang dilakukan FPI sangat melenceng, baik dengan agama Islam itu sendiri maupun dengan negara Indonesia. Apa yang dilakukan FPI tidak hanya melukai perasaan masyarakat Indonesia yang beragama Islam, agama non Islam pun juga merasakan hal yang sama. "harusnya FPI juga mengingat bahwa negara Indonesia adalah negara dengan banyaknya agama yang diakui, tidak ada yang bisa di lakukan untuk megubah tatanan yang sudah sangat cocok dengan negara Indonesia." tegasnya. <sup>142</sup>

# B. Analisis Respon Masyarakat Keurunan Arab di Grsik Terhadap Pembubaran Front Pembela Islam Menurut Teori John Locke

Identitas dalam setiap individu seseorang mempunyai nilai-nilai, emosi, rasa perduli, tingkat keterlibatanya, dan rasa bangga terhadap sesuatu dengan tingkatan yang berbeda-beda. Identitas seseorang atau suatu kelompok masyarakat menjadi

<sup>&</sup>lt;sup>141</sup> Habib Hussen Assegaf (pemilik parfum ghonnah), wawancara, 17 Juni 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>142</sup> Anonim, (Masyarakat Arab Desa Pulopancikan), Wawancara, 7 Juli 2021.

sebuah rentetan terhadap setiap perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Termasuk identitas negara, setiap negara mempunyai identitasnya trsendiri. Identitas negara atau biasa disebut dengan identitas nasional terbentuk secara historis bagaimana negara tersebut terbentuk. Dan indonesia yang terbentuk atas banyak suku, budaya, bangsa, dan agama ini menjadi sebuah negara yag unik dengan berbagai macam perbedaan didalamnya. Yang mana mereka disatukan dengan suatu bentuk aturan hukum yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 11945, dengan simbol *Bhineka Tunggal Ika* nya mereka hidup dengan bentuk toleransi yang cukup tinggi. Dengan sejarah peg-akulturasian yang panjang ini menjadikan masyarakat Indonesia menjadi satu kesatuan yang saling kuat menguatkan.

Menjadi negara dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dan menjunjung tinggi *Bhinneka Tunnggal Ika* tidak lantas menjadikan negara Indonesia berdamai begitu saja dengan perbedaan-perbedaan yang ada. Fenomena negara dan identitasnya, tidak pernah surut dengan persoalan politik identitas negara. Menguatnya politik identitas di tingkat lokal kian mencekat pada masa pasca-reformasi, hal ini ditandai dengan berdirinya organisasi masyarakat Front Pembela Islam (FPI). Habib Rizieq Shihab selaku pendiri dan pemimpin FPI ini yang mungusung tema *amar ma'ruf nahi mungkar* pada awalnya hanya memperjuangkan kembalinya Piagam Jakarta 1945 yang berbunyi "ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya). 144

<sup>&</sup>lt;sup>143</sup> Nora Faridatin, "Kota Gresik sebagai Kota Santri: Implikasi sebagai City Branding", *Jurnal Thaqafiyyat*, Vol. 17, No. 1, Juni – 2016, 117.

<sup>&</sup>lt;sup>144</sup> Imam Tolkhah, Dkk, Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006),
8

berkedaulatan syariah Islam, yang mana ketetapan aturan hukum berlandaskan al-Quran. Yang pada saat itu sistem dan keamanan pemerintah sangat lemah sehingga aksi kejahatan terjadi dimana-mana, dengan maraknya kejahatan maka tercetuskan ide untuk mendirikan ormas FPI yang awalnya berguna untuk membantu pemerintah dalam menangani aksi kejahatan yang telah terjadi.

Dengan mengatasnamakan agama Islam sebagai alasan berdirinya dan mengusung tema *amar ma'ruf nahi mungkar* ini sangat bertolak belakang dalam pengimplementasian, pergerakanya memberantas ke-*mungkar*-an misalnya FPI selalu melakukanya dengan tindakan yang anarkis, selain itu aksi-aksi lain yang sering dilakukanya juga sering menimbulkan kericuhan dan kerusuhan di tengahtengah msyarakat Indonesia. Berdiri sejak 1998 dan sejak itu pula FPI selalu bebuat kasar dan anarkis apabila melihat perbedaan dalam mengutarakan pendapat, atau bahkan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Karena dirasa tidak layak hadir di tengah msyarakat Indonesia yang plural ini pada 30 Desember 2020 resmi dibubarkan, melalui Menko Polhukam Mahfud MD membenarkan berita yang tengah ramai diperbincangkan tersebut. 145

Dengan alasan ingin menjadikan negara Indonesia menjadi negara bersyariah, dan kuatnya FPI dalam memberantas perbedaan yang ada, ini membuktikan dalam diri organisasi masyarakat FPI ini tercipta sebuah ketakutan yang besar dalam menghadapi sebuah perbedaan. Hal yang mendasari terciptanya sebuah politik identitas adalah menghadirkan dalam diri mereka sebuah ketakutan yang begitu besar akan sebuah perbedaan, dimana sebuah perbedaan tersbeut akan menjadi

<sup>&</sup>lt;sup>145</sup> Budiarti Utami Putri, "Rizieq Shihab: FPI Dibubarkan Setelah Semua Syarat Terpenuhi" dalam <a href="https://CNN">https://CNN</a>. Nasional.Com./04 Mei 2021/ Diakses 12 Juli 2021.

sebuah boomerang yang dapat menimbulkan sebuah kegagalan. John Locke seorang yang merupakan salah satu tokoh pada zaman pencerahan dengan pendekatan empirisme ini mengungkapkan pendapatnya mengenai dunia perpolitik. 146

Dalam konteks filsat Negaranya, Locke juga menegaskan mengenai toleransinya dalam beragama hal ini dapat dilihat dalam tulisanya *Letters of toleration*. Locke percaya bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan antara pemerintahan dan agama yang semakin meruncing ini adalah dengan mengembalikan urusan mereka pada hakikatnya masing-masing. Dengan kata lain bahwa pemerintah tidak harus ikut campur tangan terlalu banyak dalam persoalan kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai kepercayaan dan agama masing-masing bagi pemeluknya. Di mana tujuan agama adalah menjalankan ibadah kepada Allah dan mencapai kehidupan kekal, sedangkan tujuan pembentukan negara adalah menjaga, melindungi, dan memajukan kepentingan-kepentingan warganya. 147

Bagi Locke urusan Negara adalah mengusahakan kesejahteraan dikehidupan duniawi bagi para warga masyarakatnya, sedangkan tujuan agama adalah mengusahakan keselamatan jiwa untuk kehidupan abadi di akhirat nanti. Singkatnya bahwa agama adalah urusan pribadi, sedangkan Negara adalah urusan masyarakat umum. Dalam kewewenanganya atas urusan akhirat, maka agama tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat menggagalkan pelaksanaan tujuan dari sebuah negara. Dan FPI adalah sebuah organsasi masyarakat yang mengatasnamakan

<sup>&</sup>lt;sup>146</sup> Simon P.L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004), 236-237.

<sup>&</sup>lt;sup>147</sup> Ibid,... 243.

Islam, dalam segala pergerakanya di dasarkan atas aturan Islam. Menurut Locke apabila suatu agama yang hanya melihat urusannya sendiri bukanlah agama, melainkan keyakinan egoistik murni. Hal ini sangat berbeda dengan apa yang ada dalam isi kandungan al-Quran, maupun Islam itu sendiri. 148

Kolerasi atas pemikiran John Locke mengenai agama dan negara, dan juga mengenai toleransi ini sangat relevan dalam kehidupan sosial yang ada di desa Pulopancikan, Gresik. Di mana masyarakat baik dari keturunan Arab dan penduduk asli Gresik yang mempunyai latar belakang aliran yang berbeda satu sama lain ini telah berhasil mengembalikan tujuan sebuah negara tanpa mencampurkan urusan agama, dan toleransi menjadi titik tertinggi dalam kehidupan bersosial. Dengan begitu kehidupan bernegara dan beragama terjalin harmonis.

Persoalan pembubaran organisasi masyarakat FPI yang di bubarkan, penduduk asli jawa terutama masyarakat keturunan Arab menyerahkan sepenuhnya terhadap hukum yang sudah di tetapkan oleh negara kita Indonesia. Hal ini juga relevan dengan pemikiran dari John Locke yang mengatakan bahwa menjaga sebuah negara adalah kewajiban bagi setiap penduduk yang bertempat tinggal dan menetap di Negara Indonesia. Mengingat kembali bahwa tindakan dari organisasi masyarakat FPI ini sering melakukan tindak kekerasan dalam menjalankan tugasnya, dengan kata lain FPI telah melanggar kode etik dalam bernegara.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>148</sup> Simon P.L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004), 246.

### Bab V

## **Penutup**

## A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi dapat ditarik kesimpulan, dengan melihat pemaparan yang penulis jelaskan di atas mengenai respon komunitas keturunan Arab yang berada di kabupaten gresik terhadap pembubaran Front Pembela Islam, dari apa yang sudah didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mereka menyetujui keputusan yang diambil pemerintah untuk membubarkan organisasi masyarakat FPI tersebut.

Dengan alasan bahwa dengan apa yang sudah lakukan FPI ini telah melanggar kode etik dalam bernegara, bahkan agama itu sendiri. Tinggal di Negara Indonesia ini membuat mereka sangat mencitai Indonesia dengan berbagai keberagaman suku, budaya, dan agama didalamnya, selain itu mereka juga mencintai Indonesia yang damai dengan sikap toleransi yang dinilai tinggi ini. Menjadi sebuah tanggung jawab bersama untuk menjaga keutuhan Negara Indonesia, bukan siapa ataupun apa akan tetapi kita.

Degan teori politik identitas yang di kemukakan John Locke dalam karyanya ini penulis mencoba menggali pemahaman dalam menanggapi respon komunitas keturunan Arab di kabupaten gresik terhadap terhadap pembubaran Fronnt Pembela Islam yang dimulai dari yang pertama ada *Two Treatises Of Goverment* (Dua Tulisan Tentang Pemerintahan), dalam konteks ini kita dapat memahami bahwa Negara hanya mempunyai tugas menjaga, menyelenggarakan, dan memajukan

kepentingan-kepentingan warga negaranya. Agama hanya mempunyai kewenangan dalam mengusahakan keselamatan jiwa untuk kehidupan di akhirat kelak. Dan yang kedua ada *Letters Of Toleration* (Tulisan-Tulisan Mengenai Toleransi), dimana penduduk asli Indonesia menyadari akan pentingnya sikap toleransi dengan perbedaan suku, budaya, dan agama yang ada, begitu juga dengan masyarakat keturunan Arab yang berada di Gresik. Kehidupan, kebebasan, kesehatan, dan kenyamanan atas masyarakat keturunan Arab juga berhak mendaptkanya. Sikap toleransi yang tinggi dilakukan demi terlaksannya sebuah tujuan negara.

## B. Saran

Dalam hal ini peneliti sangat menyadari bahwa begitu banyak kekurangan dan masih terlampau jauh dari kata sempurna dalam melakukan riset dan analisis, dalam penelitian yang dilakukan mengenai keturunan Arab. Kedepannya apabila ada peneliti yang meneliti hal yang sama, semoga dapat menggali dan menyampaikan informasi yang lebih dalam penyampaian materi.

Dan bukan sebuah kesalahan dalam mencintai sebuah perbedaan, karena perbedaan itu indah. Perbedaan bukan sebuah alasan untuk menjadi jahat dan menindas sesuatu yang menjadi minoritas didalamnya. Semoga tidak ada lagi kekerasan dalam menyikapi sebuah perbedaan. Agama bukan sebuah tameng untuk menghalalkan seseorang maupun organisasi melakukan sebuah tindak kekerasan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, dkk. "Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia". Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Anwar, Saeful. "Front Pembela Islam (FPI) Sebuah Gerakan Dakwah Islam Di Indonesia 1998-2009". Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Aidah, Ummi. "Konsep Islam Nusantara dalam Media Pemberitaan Nuonline:

  Analisis Framing Model Robert N. Entman". Skripsi— Universitas Islam
  Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Arivia, Gadis. "Etika Identitas", *Studia Philosophica Et* Theologica, Vol. 9, No. 2, 2009.
- Al-Bari'i, M. Khusyaen. "Pluralisme dan Multikulturalisme: Studi Kasus Tentang
  Pengelolaan Keragaman Agama di Kabupaten Gresik". Skripsi—
  Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Arafat, Fashihuddin. "Potret Kafa'ah dalam Pernikahan Kaum Alawiyyin Gresik", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 02, 2019.
- Badriyah, Nurrotul. "Amar Ma'ruf Nahhi Munkar dalam Prespektif Front Pembela Islam (FPI) Studi Kasus di Surabaya". Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Elsa Diah Mafazah, dkk. "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Keturunan Arab dan Penduduk Lokal Desa Pulopancikan Gresik", *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajaranya*, 2020.
- Faiz, Fahruddin. "Front Pembela Islam: Antara Kekerasan Dan Kematangan

- Beragama", Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran, Vol. 8, No. 2, 2014.
- Fatmawati, dkk. "Jihad Penista Agama Jihad NKRI: Analisa Teori Hegemoni Antonio Gramnsci Terhadap Fenomena Dakwah Radikal Media Online", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 17, No. 2, 2018.
- Faridatin, Nora. "Kota Gresik sebagai Kota Santri: Implikasi sebagai City Branding", *Jurnal Thaqafiyyat*, Vol. 17, No. 1, 2016.
- Faradiany, Maghfira. "Politik Identitas Iklan Politik pada Pemillihan Kepala Daerah Sumatera Utara 2018". Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019.
- Haboddin, Muhtar. "menguatnya politik identitas di ranah lokal". jurnal studi pemerintahan, vol. 3, no. 1, 2012.
- Haidar, Safira, Ali. "Perkembangan Komunitas Pedagang Arab di Surabaya Tahun 1870-1928", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Haryono, Abdul Wahid Hasyim, Pauzan. "Jamaiat Kheirdan Al-Irsyad: Kajian Komutitas Arab dalam Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad XX di Jakarta". *Buletin At-Turas*, Vol. 25, No. 2, 2019.
- Hilmiyah, Dewi Rohiyatul."Pelabuhan Gresik Sebagai Proses Perdagangan dan Islamisasi Abad XV-XVI M". Skripsi— Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Jahroni, Jamhari Jajang. "Gerakan Salafi Radikal di Indonesia". Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004.
- Juhari, "Muatan Sosial Dalam Pemikiran Filsafat John Locke", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 27, 2013.

- Kinasih, Dian. "Interaksi Masyarakat Keturunan Arab dengan Masyarakat Setempat di Pkalongan" *Jurnal Komunitas*, 2013.
- Lutfi, Khabib Muhammad Lutfi. "Islam Nusanara: Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal Shahih*, Vol. I, No. I, 2016
- Lilin Prima Damayanti, dkk. "Radikalisme Agama Sebbagai Salah Satu Bentuk

  Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam". *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2003.
- Mubarak, Faisal. "Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam konteks Persaingan Global". Banjarmasin: Iain Antasari Preess, 2019.
- Mahzumi, Fikri. "Telaah Sosio-Antropologis Praktik Tarekat Alawiyah di Gresik". *Jurnal Studi Keislama*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Mahzumi, Fikri. "Dualisme Identitas Peranakan Arab Dikampung Arab Gresik", *Jurnal Teosofi*, Vol. 8, No. 2, 2018.
- Mulyana, Dedy. "Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainya". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustakim. "Gresik Dalam Lintas Lima Zaman". Gresik: Pustaka Eureka, 2007.
- Ninin Prima Damayanti, dkk. "Radikalisme Agama sebagai salah satu Bentuk Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 3, No 1, 2013.
- Noer, Deliar. "Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1940". Jakarta: LP3ES, 1980.
- Paralihan, Hotmatua. "Antara Islam dan Demokrasi (Menguatnya Politik Identitas Ancaman Kemanusiaan di Indonesia)", *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*,

- Vol. 10, No. 1, 2019.
- Prameswari, Ayu Gandis. "Pelabuhan Gresik Abad XIV". *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, Vo. 1, No. 2, 2013.
- Rahmawati, Novita Dinar. "Respon Musllim Tionghoa Surabaya Terhadap Konsep

  Negara Kesatuan Republik Indonesia Bersyariah Front Pembela Islam".

  Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Rahmaniah, Aniek. "Budaya dan Identitas". Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013.
- Rahmat, Imadadun. "Islamisme di Era Transisi Demokrasi: Pengalaman Indonesia Dan Mesir". Jakarta: Lkis, 2018.
- Syaefudin, Machfud. "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No. 2, 2014.
- Syihab, Muhammad Rizieq. "Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar". Pustaka Ibnu Sidah, 2008.
- Satir, Muhammad. "Kehidpan Awal Masyarakat Arab Masa Awal Kehadiran Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikanan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Suilistiono, Budi. "Kontribusi Komunitas Arab Di Jakarta Abad 19 Dan Awal Abad 20 Masehi". disampaikan dalam S*eminar Rabithah Alawiyah*, 2012.
- Syarifah Wardah El Firdausy, dkk. "Kiprah Syaikh Maulana Malik Ibrahim Pada Islamisasi Gresik Abad Ke-14 Dalam Babad Gresik I". *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budya*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Tarsan, Vitalis. "Relevansi Epistimologi John Locke", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol. 9, No. 2, 2017.

- Tjahjadi, Simon P.L. "Petualangan Intelektual". Kanisius: Yogyakarta, 2004.
- Ulfita Hani Pratiwi, Kuncoro Bayu Prasetyo. "Akulturasi Budaya dalam Kehidupan Keluarga Arab-Jawa (Studi Kasus di Kampung Arab Dadapsari Semarang)", *Jurnal Solidarity*, 2018.
- Wijaya, Daya Negri. "John Locke Dalam Demokrasi", *Sejarah dan Budaya*, Vol. 8, No. 1, 2014 16.
- Yahya. "Arab Keturunan di Indonesia: Tinjauan Sosio-Historis Arab Keturunan dan Perananya Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia". *Jurnal Ulul Albab*, Vo, 4 No 2, 2002.
- Zulfan. "Pemikiran Politik Thomas Hobbes, John Locke dan J.J. Rousseau Tentang Perjanjian Sosial", *Serambi Akkademia*, Vol. Vi, No. 2, 2018.

## **Sumber Wawancara**

Anonim (Masyarakat Arab Desa Pulopancikan)

Habib Hussen Assegaf (pemilik parfum ghonnah)

Habib Ahmad Bin Abu Bakar Bin Ali Bin Abu Bakar Assegaf (Pengasuh Madrasah Ihya Ulumuddin, Gresik)

## **Sumber Internet**

- "Front TV Dibatasi di Youtube, Fpi Merasa Perjuangan Dihambat" Dalam <a href="https://www.News.Detik.Com/17">https://www.News.Detik.Com/17</a> Desember 2020/ Diakses 5 April 2021.
- "Tujuh Perkara Pidana Yang Membelit Rizieq Shihab" Dalam Https://Www.Bbc.News.Indonesia.Com/16 Mei 2017/ Diakses 5 Juli 2021.
- "Rizieq Shihab Ditetapkan Sebagai Tersangka Kasus Penodaan Sibol Negara" dalam Https://Www.Bbc.News.Indonesia.Com/30 Januari 2017/ Diakses 5

Juli 2021.

- "Rizieq FPI yakin Ahok jadi Tersangka" dalam Https://Www.Nasional.Tempo.Co/15 November 2016/ Diakses 5 Juli 2021.
- "MUI Sarankan FPI dibina, bukan dibubarkan" dalam <a href="https://detik.news.Com/13"><u>Https://detik.news.Com/13</u></a>
  <a href="https://detik.news.Com/13">November 2014/ Diakses 9 Juli 2021.</a>
- "Di Depan MUI DKI, Ahok: FPI Bukan Front Pembela Islam Tapi Perusak Islam"

  Dalam Https://Detik.News.Com/12 November 2014/ Diakses 10 Juli 2021.
- "Deretan Wacana Pembubaran Ormas FPI Dari Tahun Ke Tahun" Dalam Https://Idn.Times.Com/21 November 2021/ Diakses 12 Juli 2021.
- "Daftar Suku Bangsa Di Indonesia" dalam <u>Https://Kompas.Com./04 januari 2020/</u>
  Diakses 13 Juli 2021.
- "Rizieq Shihab: FPI Dibubarkan Setelah Semua Syarat Terpenuhi" Dalam <a href="https://CNN.Nasional.Com./04 Mei 2021/">https://CNN.Nasional.Com./04 Mei 2021/</a> Diakses 12 Juli 2021.
- "Dari 17.504 Pulau di Indomesia, 16.056 Telah Diverifiksasi PBB" Dalam Https://Merdeka.Com/19 Agustus 2017/ Diakses 15februari 2021.
- "Wacana Pembubaran Ormas FPI Sudah Ada Sejak 2006" Dalam <a href="https://Nasioanal.Okezone.Com/20 November 2020/">https://Nasioanal.Okezone.Com/20 November 2020/</a> Diakses 3 Jan 2021.